

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 185 BIALO
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memberoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

AENUN JARIATUL UBAIDAH

105401101117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Aenun Jarlatul Ubaidah**, NIM 105401101117 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 14 Shafar 1445 H/30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

15 Shafar 1445 H

Makassar

31 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, S.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Hasmah, M.Pd. (.....)
 2. Dr. M. Raf, M.Pd. (.....)
 3. Dr. Evi Restiana, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Andi Ardhilal Wahyudi, S.Pd., M.Si (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo Kab. Bulukumba**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Aenun Jariatul Ubaidah**
NIM : **105401101117**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

15 Shafar 1445 H

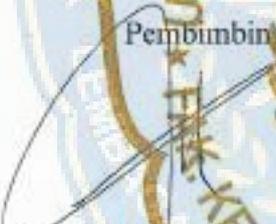
Makassar

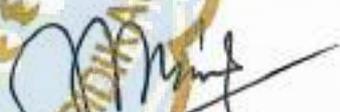
31 Agustus 2023 M

Ditetapkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Evi Restiana, S.Pd., M.Pd.


Dr. Ma'ru, M.Pd.

Dibetahui :

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AENUN JARIATUL UBAIDAH
NIM : 105401101117
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo

Pembimbing : 1. Dr. EVI RISTIANA, S.Pd., M.Pd
2. MA'RUF, S.Pd., M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 9/6/2023	Uji Validitas Kuesioner	
2.	Senin, 19/6/2023	Perbaikan uji hasil korelasi	
3.	Rabu, 21/6/2023	Perbaikan uji T Variabel disiplin belajar	
4.	Jumat, 23/6/2023		All-

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar,

2023

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AENUN JARIATUL UBAIDAH
NIM : 105401101117
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo

Pembimbing : 1. Dr. EVI RISTIANA, S.Pd., M.Pd
2. MA'RUF, S.Pd., M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 5 Juni 2023	Uji Regresi	
2.	Kamis, 8/6/2023	Uji Korelasi perbaikan	
3.	Jum'at, 16 Jun 2023	Uji regresi dan korelasi	
4.	Senin, 19/6/23	Acc of. 19/6/23	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika di dekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada suami tercinta yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dalam suka dan duka dengan candanya. Kepada Dr. Evi Ristiana, S.Pd., M.Pd dan Ma'ruf, S.Pd., M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, staf SDN 185 Bailo. Penulis juga mengucapkan kepada teman seperjuangan saya yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

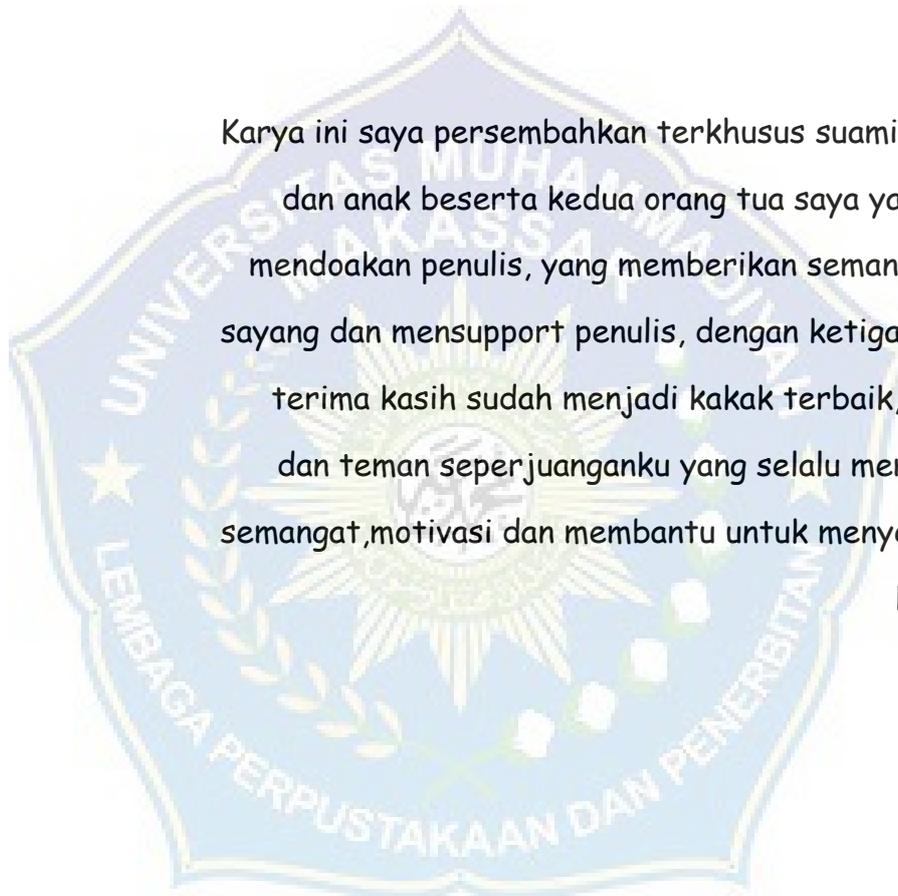
Makassar, 26 Juni 2023

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sukses membutuhkan usaha, usaha membutuhkan doa. sesuatu yang di usahakan dengan setulus hati yang disertai tindakan dan doa pasti akan dimudahkan, belajarlah untuk menjadi orang sukses yang bernilai di mata orang lain

Karya ini saya persembahkan terkhusus suami tercinta dan anak beserta kedua orang tua saya yang selalu mendoakan penulis, yang memberikan semangat, rasa sayang dan mensupport penulis, dengan ketiga kakakku terima kasih sudah menjadi kakak terbaik, sahabat dan teman seperjuanganku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu untuk menyelesaikan karya ini.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Jariatul Ubaidah

NIM : 105401101117

Jurusan : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo Kabupaten Bulukumba.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

Ainun Jariatul Ubaidah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Jariatul Ubaidah

NIM : 105401101117

Jurusan : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini , saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Juni 2023

Yang membuat perjanjian

Ainun Jariatul Ubaidah

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alim Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913

ABSTRAK

Ainun Jariatul Ubaidah. 2023. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo Kabupaten Bulukumba.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Evi Ristiana dan pembimbing II Ma'ruf.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo; (2) apakah terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo, dan; (3) apakah terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Bialo sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, angket, soal pilihan ganda, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa disiplin belajar dan motivasi kelas V SDN Bialo mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Dari hasil diperoleh nilai korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar sebesar 0,978 berada pada kategori korelasi sangat kuat dengan nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari 0,05, sedangkan motivasi belajar dengan hasil belajar 0,524 berada pada kategori korelasi sedang dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan disiplin belajar dan motivasi kelas V SDN Bialo mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: *Disiplin, Motivasi, Korelasional, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Ainun Jariatul Ubaidah. 2023. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo Kabupaten Bulukumba.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Evi Ristiana dan pembimbing II Ma'ruf.

The formulation of the problem in this study is (1) whether there is a significant relationship between learning discipline and science learning outcomes of grade V students of SDN 185 Bialo; (2) whether there is a significant relationship between learning motivation and science learning outcomes of grade V students of SDN 185 Bialo, and; (3) whether there is a significant relationship between learning discipline and learning motivation on science learning outcomes of grade V students of SDN 185 Bialo.

This type of research is correlational research, the sample in this study is 18 students of grade V SDN Bialo. The data collection techniques used are observation sheets, questionnaires, multiple-choice questions, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative analysis.

The results showed that the learning discipline and motivation of grade V SDN Bialo had a significant positive influence on the learning outcomes of science students. From the results obtained, the correlation value between learning motivation and learning discipline of 0.978 is in the very strong correlation category with a significance value obtained smaller than 0.05, while learning motivation with learning outcomes of 0.524 is in the medium correlation category with a significance value smaller than 0.05.

Based on the results of the research mentioned above, it can be concluded that the learning discipline and motivation of class V SDN Bialo has a significant positive influence on the learning outcomes of science students.

Keywords: *Discipline, Motivation, Correlational, Learning Outcomes*

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	1
KATA PENGANTAR	3
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	8
SURAT PERNYATAAN	9
SURAT PERJANJIAN	10
ABSTRAK	11
ABSTRACT	12
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Disiplin Belajar	Error! Bookmark not defined.
B. Motivasi Belajar	24
C. Hasil Belajar	44
D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	51
E. Kerangka Pikir	56
F. Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	59
B. Variabel dan Desain Penelitian	59
C. Definisi Operasional Variabel	60
D. Populasi dan Sampel	60

E.	Metode Pengumpulan Data	61
F.	Instrumen Penelitian	62
G.	Uji Coba Instrumen Penelitian	63
H.	Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		68
A.	Hasil Penelitian.....	68
B.	Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....		88
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data populasi siswa SDN 185 Bialo	44
Tabel 3.2 kisi-kisi angket disiplin belajar	46
Tabel 3.3 kisi-kisi angket motivasi belajar	46
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kuesioner Motivasi dan Disiplin Belajar Belajar Siswa	46
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi	48
Tabel 4.1 Uji Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar	54
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar	54
Tabel 4.3 Uji Normalitas Chi-Square	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Product Moment	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana	57
Tabel 4.6 Uji T Variabel Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar	58
Tabel 4.7 Uji T Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	58
Tabel 4.8 Uji T Variabel Disiplin Belajar dan Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	59
Tabel 4.6 Hasil R Square	60
Tabel 4.7 Hasil Uji F	60

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka berpikir	40
Bagan 3.1 Desain penelitian	43



DAFTAR LAMPIRAN

Analisis Data SPSS Versi 21	73
Dokumentasi	102
Daftar Riwayat Hidup	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang pesat dari masa ke masa, sementara arus globalisasi semakin meningkat. Fenomena ini menyebabkan munculnya persaingan yang semakin ketat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia. Dalam era globalisasi ini, pendidikan menjadi faktor penunjang kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing secara kompetitif. Secara esensial, pendidikan merupakan usaha untuk memberikan pencerahan dalam kehidupan manusia dan memanusiakan mereka melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, manusia dapat mengalami perkembangan dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka. Pendidikan juga merupakan perwujudan dari kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu berkembang.

Pendidikan yang berkualitas memiliki kemampuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal ini menjadi pendorong bagi suatu negara untuk menjadi maju dan pesat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika individu-individu ini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, mereka dapat berkontribusi dalam mengembangkan inovasi, teknologi baru, dan penemuan ilmiah. Hal ini berarti negara tersebut dapat bersaing secara efektif di pasar global dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang kuat. Sekolah merupakan salah satu lembaga

pendidikan yang berperan sebagai wadah untuk menciptakan manusia berkualitas dan produktif, sejalan dengan mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan memang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta sektor ekonomi, dan keduanya saling terkait dan beriringan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian integral dalam upaya pembangunan di Indonesia. Pentingnya pendidikan dalam kemajuan suatu negara membuatnya menjadi fokus utama untuk diperbaiki dan dikembangkan. Sebagai salah satu elemen kunci dalam kemajuan, pendidikan menjadi penentu keberhasilan suatu negara. Persiapan sumber daya manusia berkualitas melalui sistem pendidikan yang baik sangatlah penting untuk mendukung kemajuan tersebut. Investasi dalam pendidikan yang berkualitas akan membawa dampak positif jangka panjang bagi negara, seperti peningkatan daya saing di pasar global, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memiliki sumber daya manusia yang terdidik dan berkualitas, suatu negara dapat menghadapi berbagai tantangan masa depan dengan lebih siap dan berdaya. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan pendidikan menjadi prioritas bagi pembangunan suatu negara.

Mengingat pendidikan merupakan tujuan nasional bagi bangsa Indonesia, maka partisipasi seluruh masyarakat menjadi tugas dan tanggung jawab yang tak dapat diabaikan dalam upaya mencapainya. Mencapai kesuksesan dalam bidang pendidikan memerlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Upaya ini menjadi kunci untuk menghasilkan siswa yang berkualitas

dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kegiatan belajar tersebut berhasil. Hasil dari keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai, karena prestasi belajar mencerminkan hasil dari usaha yang telah dilakukan. Proses pendidikan melibatkan kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. Guru sebagai pengajar harus memenuhi persyaratan kualifikasi tertentu terkait pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat pribadi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan untuk mencapainya, diperlukan proses pembelajaran yang optimal. Dengan optimalnya proses pembelajaran ini, diharapkan para siswa dapat meraih hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik merupakan indikator keberhasilan dari sistem pendidikan yang dijalankan, dan berkontribusi pada kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan dan penguatan sistem pendidikan menjadi prioritas penting dalam upaya memajukan Indonesia ke arah kemajuan yang lebih baik.

Dengan melalui proses pendidikan, manusia dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan dalam hidup mereka serta mampu memenuhi segala kebutuhan yang ada. Mutu pendidikan tidak terlepas dari pentingnya kegiatan belajar, di mana kemajuan siswa dapat diukur melalui berbagai indikator yang positif. Agar siswa dapat mencapai penguasaan materi belajar secara maksimal, diperlukan

kemampuan belajar yang efektif serta pengembangan potensi eksplorasi baik secara fisik maupun psikis. Meningkatkan motivasi belajar pada siswa bukanlah hal yang mudah, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran pendidik, orang tua, dan siswa sendiri. Oleh karena itu, siswa memiliki tanggung jawab pribadi dalam mencapai kedisiplinan belajar. Sebagai pendidik, sangat penting untuk menginspirasi siswa agar memiliki semangat kedisiplinan dalam belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil pembelajaran.

Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi tugas penting bagi pendidik. Lingkungan yang mendukung, ramah, dan memotivasi akan membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Pendekatan individual dalam menghadapi kebutuhan belajar setiap siswa juga sangat relevan. Setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, oleh karena itu, pendidik harus mampu memahami karakter dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan serta minat siswa. Di sisi lain, para orang tua memiliki peran penting dalam mendukung dan mengawasi proses belajar anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan, dorongan, dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak akan membantu memperkuat motivasi siswa dan membangun pola pikir yang positif terhadap pendidikan.

Menurut UU yang mengatur tentang pengertian pendidikan, yaitu UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupannya, masyarakat, dan bangsanya. Berdasarkan pandangan beberapa ahli dan isi UU tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia.

Tujuan pendidikan nasional diwujudkan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara holistik. Pendekatan holistik ini mencakup aspek budi pekerti, pikiran, dan jasmani yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam nilai-nilai moral dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang pendidikan nasional juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan intelektual yang baik, disertai dengan karakter yang baik pula. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk peradaban bangsa yang berakhlak mulia, beretika, dan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan nasional ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memajukan bangsa melalui investasi dalam pendidikan yang berkualitas.

Dengan menerapkan tujuan ini secara konsisten dan holistik, diharapkan pendidikan dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan manusia yang berkualitas, menciptakan kemajuan bagi negara, dan mendorong peradaban yang beradab dan berbudaya.

Di lingkungan keluarga, pendidikan anak sering terjadi secara tidak disengaja, yang berarti tidak diatur atau direncanakan dengan sengaja seperti di sekolah. Pendidikan di dalam keluarga cenderung terintegrasi dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak. Peran orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak-anak. Perkembangan anak dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada aktivitas di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan perlakuan yang diterima dari orang tua di lingkungan rumah.

Mencapai tujuan pendidikan memang merupakan hal yang tidak mudah. Tujuan pendidikan dapat terwujud dengan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila setiap tahap dari proses pembelajaran dapat dijalankan secara efektif. Efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal yang berhubungan dengan subjek atau peserta didik, faktor eksternal berupa lingkungan fisik, faktor sistem yang berlaku di institusi pendidikan, serta faktor tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan tersebut.

Sikap disiplin ini bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat dikembangkan dan diperkuat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu. Orang tua dan pendidik memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang disiplin pada anak-anak dan siswa. Dalam lingkungan keluarga, orang tua dapat menciptakan rutinitas yang teratur dan konsisten, sehingga anak-anak dapat belajar menghargai waktu dan tanggung jawab. Memberikan batasan yang jelas dan memberikan konsekuensi atas tindakan yang tidak sesuai akan membantu anak-anak memahami arti pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang positif dan penguatan positif juga merupakan cara efektif dalam membentuk sikap disiplin pada anak-anak. Dengan memberikan pujian atau penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku yang disiplin, mereka akan merasa diakui dan termotivasi untuk melanjutkan sikap tersebut. Di lingkungan sekolah, guru juga memiliki peran penting dalam membangun disiplin belajar pada siswa. Menerapkan aturan dan konsistensi dalam mengimplementasikan disiplin akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan berfokus. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan kelas dan memberikan penjelasan mengapa disiplin itu penting juga akan membuat mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SDN 185 Bialo, ditemukan bahwa sejumlah siswa kurang patuh terhadap peraturan sekolah, seperti datang terlambat atau mengganggu kelas saat pelajaran berlangsung. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi siswa memiliki disiplin belajar dan

motivasi yang kuat agar mereka dapat belajar dengan teratur dan sesuai dengan harapan masyarakat. Siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar dan motivasi yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang disiplin dan motivasi belajarnya. Terutama dalam menghadapi pelajaran IPA yang melibatkan banyak materi dan pokok bahasan yang saling terkait.

Siswa yang memiliki kesadaran bahwa belajar adalah hal yang penting dan bermanfaat, bukan sesuatu yang dipaksa, cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam menghadapi tugas-tugas akademis mereka. Mereka memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar dan mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi menyadari bahwa usaha dan ketekunan mereka dalam belajar berdampak positif pada hasil akhir pembelajaran. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar, mereka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, serta mencapai prestasi yang lebih baik.

Disiplin belajar membantu siswa mengatasi rasa malas, segan, dan keinginan untuk membolos. Mereka belajar menghargai waktu dan berkomitmen untuk mengikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan. Sikap disiplin ini membantu mereka tetap fokus dan terorganisir, sehingga tidak mudah tergoda untuk melakukan aktivitas lain yang mengganggu pembelajaran. Mereka melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang menghalangi kemajuan mereka. Sikap ini membuat mereka lebih gigih dalam mengatasi rintangan dan tidak mudah menyerah di tengah perjalanan.

Disiplin belajar juga membantu meningkatkan efisiensi belajar siswa. Mereka belajar dengan lebih terarah dan teratur, sehingga waktu belajar mereka lebih produktif dan efektif. Mereka dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi secara mendalam.

Selain itu, sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi juga membantu mengembangkan kemandirian siswa. Mereka belajar untuk mengatur diri sendiri, mengelola waktu, dan mengambil inisiatif dalam belajar. Hal ini merupakan keterampilan yang sangat berharga untuk masa depan mereka, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui kesadaran akan pentingnya belajar, kesungguhan dalam menghadapi tantangan, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, siswa dapat mencapai prestasi akademis yang optimal dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan sikap disiplin dan motivasi belajar harus menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan.

Disiplin belajar dan motivasi memainkan peran krusial dalam mengondisikan diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan. Siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi akan cenderung lebih terorganisir dan fokus dalam menghadapi tugas-tugas akademis, termasuk mengatasi pelajaran yang kompleks seperti IPA. Materi pelajaran IPA seringkali kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep dan pokok bahasan yang saling terkait. Dalam menghadapi tantangan ini, siswa perlu memiliki disiplin

belajar yang tinggi agar mereka dapat mengatur waktu dengan baik, membuat jadwal belajar yang efektif, dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara sistematis.

Dengan adanya disiplin belajar yang kuat, siswa akan lebih mudah mengatasi rasa malas atau keinginan untuk menghindari materi yang sulit. Mereka mampu menghadapi tantangan tersebut dengan tekad dan ketekunan yang tinggi, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dorongan siswa untuk aktif belajar dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang materi IPA. Motivasi ini berasal dari dalam diri siswa dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi.

Dalam konteks pelajaran IPA yang memiliki banyak materi dan keterkaitan yang kompleks, motivasi belajar yang tinggi juga membantu siswa untuk melihat pelajaran sebagai kesempatan untuk eksplorasi dan penemuan ilmiah. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, siswa akan merasa tertantang dan termotivasi untuk mengeksplorasi lebih jauh konsep-konsep ilmiah yang diajarkan. Mereka akan lebih berani bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun teman-teman sekelas, sehingga pemahaman mereka semakin terasah. Hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki disiplin belajar dan motivasi yang tinggi tidaklah mengherankan. Kombinasi antara disiplin yang membantu mengatur proses pembelajaran dan motivasi yang memicu semangat untuk belajar secara maksimal adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V diperoleh data awal terdapat 18 orang peserta didik SDN 185 Bialo, sebanyak 12 orang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin yang baik, dari 18 orang peserta didik tersebut hanya 3 orang memperoleh hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan sisanya 15 orang memperoleh hasil belajar yang berada dibawah KKM yang telah di tetapkan di sekolah tersebut.

Menurut teori, ada hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya, jika motivasi belajar siswa tinggi, ada kemungkinan hasil belajar mereka juga tinggi. Demikian pula, jika siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang baik, hasil belajar mereka cenderung baik juga. Secara umum, siswa yang mencapai hasil belajar yang tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tingkat disiplin belajar yang baik. Namun, peneliti menemukan kejanggalan bahwa ada 12 siswa dengan motivasi belajar tinggi dan disiplin belajar yang baik, namun hasil belajar mereka masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Kejanggalan ini menimbulkan pertanyaan mengapa siswa-siswa dengan motivasi belajar tinggi dan tingkat disiplin yang baik tetap tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi dan disiplin belajar berperan penting, masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mungkin berperan adalah metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Meskipun siswa memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi, jika metode pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan mereka, maka kemampuan mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dapat terhambat.

Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika lingkungan belajar di rumah atau di sekolah tidak mendukung, misalnya karena terdapat gangguan atau ketidaknyamanan, maka siswa mungkin sulit untuk fokus dan berkonsentrasi dalam proses belajar. Kesehatan mental dan emosional siswa juga memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Jika siswa mengalami tekanan atau masalah pribadi yang tidak terselesaikan, hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan performa akademis mereka.

Dalam mengatasi kejanggalan ini, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk mencari solusi yang tepat guna mendukung kesuksesan belajar siswa. Secara keseluruhan, meskipun motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik, masih ada beberapa faktor lain yang juga memainkan peran krusial. Dengan memperhatikan berbagai aspek ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal dan sesuai dengan potensi masing-masing individu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irwan Sappe, Ernawati, dan Irmawanty (2018:530) berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas

V di SDN 231 Inpres Kapunrengan, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,449 dengan nilai $p = 0,013$. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Zainidar Aslianda, Israwati, dan Nurhaidah (2017:236) berjudul “Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh”. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 18 Banda Aceh. Hasil pengujian data memperoleh nilai r hitung sebesar 0,59, sementara nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menyebabkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis penelitian (H_a), yang berarti terdapat korelasi positif yang cukup antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Banda Aceh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo
2. Apakah terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo

3. Apakah terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V sdn 185 bialo.
2. Untuk mengetahui terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo
3. Untuk mengetahui terdapat hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru bagi peneliti, terutama mereka yang tertarik dengan studi tentang hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 185 Bialo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan kepada berbagai pihak terkait. Bagi siswa, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya siswa memiliki tingkat disiplin belajar dan motivasi belajar yang tinggi. Bagi pihak sekolah, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peraturan yang mengatur kedisiplinan siswa. Sementara itu, bagi orang tua, penelitian ini memberikan

dorongan agar mereka dapat mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk memiliki motivasi belajar yang baik dan berdisiplin selama proses belajar mereka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Disiplin

Muhammad Sobri (2020: 17) mengatakan disiplin merupakan ketaatan individu untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial tertentu, serta kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan diri dengan kesadaran penuh. Di sekolah, disiplin siswa dapat diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah secara konsisten dan sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar.

Hurlock (dalam Imam Musbikin, 2021: 4) mengatakan bahwa disiplin memiliki asal usul dari kata "*disciple*", yang menggambarkan seseorang yang dengan sukarela mengikuti dan belajar dari seorang pemimpin. Dalam konteks ini, orang tua dan guru berperan sebagai pemimpin, sedangkan anak-anak merupakan murid-murid yang mengarah ke kehidupan yang bermanfaat dan bahagia. Oleh karena itu, disiplin dapat diartikan sebagai cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang disetujui oleh kelompok, dengan orang tua dan guru sebagai pemimpin yang memberikan panduan dan teladan kepada anak-anak.

Imam Musbikin (2021: 5) mengatakan bahwa untuk lebih memahami konsep dari disiplin secara lebih luas, ada beberapa definisi disiplin menurut para ahli. Wyckoof berpendapat bahwasanya disiplin dapat dijelaskan sebagai proses

belajar mengajar yang bertujuan mencapai ketertiban dan pengendalian diri. Ini juga dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil dari belajar dan dibentuk melalui latihan atau pengajaran baik di rumah maupun di sekolah.

Sementara menurut Schaefer (dalam Imam Musbikin, 2021:5), disiplin merujuk pada pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu anak-anak dalam belajar menjadi makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.

2. Fungsi Disiplin

Imam Musbikin (2021: 7-8) mengatakan bahwa sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Imam Musbikin (2021: 8-9) mengungkapkan bahwa kedisiplinan memiliki peran yang penting dalam kehidupan siswa, dan berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan mengenai pentingnya kedisiplinan:

(a) Kedisiplinan sangat esensial dan diperlukan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi syarat utama bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib dalam hidup berdisiplin, yang akan membantu siswa mencapai kesuksesan dalam proses belajar.

(b) Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa akan membantu mereka dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Aturan di sekolah dapat dijalankan dengan baik jika siswa memiliki disiplin dalam diri mereka.

(c) Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat pendidikan, yaitu tindakan atau perbuatan yang sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Ini mencakup perintah, nasehat, larangan, harapan, hukuman, atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan digunakan untuk membentuk, membina, dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti kedisiplinan dalam rajin belajar, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin.

(d) Selain sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Dalam konteks ini, kedisiplinan dapat membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tersebut.

(e) Kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah berarti kedisiplinan dapat membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara

mematuhi tata tertib sekolah. Pentingnya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri ini akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan tertib, teratur, dan lancar. Sebaliknya, di sekolah yang kurang kedisiplinannya, kegiatan belajar mengajar cenderung tidak tertib, dan akibatnya kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat menurun.

Imam Musbikin (2021: 10) berpendapat bahwa apabila disiplin sekolah dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen, akan memberikan dampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa untuk belajar dengan konkret dan mempraktikkan hal-hal positif dalam kehidupan di sekolah, seperti berperilaku lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan adanya disiplin, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga menciptakan keseimbangan dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Imam Musbikin (2021:10), lingkungan sekolah yang teratur, tertib, dan tenang memberikan gambaran tentang siswa-siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam proses pembelajaran. Lingkungan disiplin semacam itu juga turut berkontribusi dalam membentuk siswa-siswa yang berhasil dengan kepribadian unggul. Di sekolah seperti itu, terdapat dan terjadi kompetisi positif di antara siswa-siswa yang saling memacu untuk mencapai prestasi lebih baik.

Imam Musbikin (2021: 7) mengungkapkan bahwa untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian tersebut, diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin. Selanjutnya Wardiman mengatakan bahwa keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Mucdarsyah Sinungan (dalam Imam Musbikin, 2021: 11) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin adalah: (a). Pendidikan umum dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. (b). Pendidikan politik guna membudayakan kehidupan berdasarkan konstitusi, demokrasi pancasila dan hukum. Kesadaran hukum kunci penting untuk menegakkan disiplin. (c). Pendidikan agama yang menuju kepada pengadilan diri yang merupakan hakikat disiplin, nilai agama tidak boleh dipisahkan dari setiap aktivitas manusia peranan nilai-nilai keagamaan itu juga dijadikan bagian penting dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, mengamalkan nilai kebenaran agama yang diarahkan membina disiplin nasional itu wajib, sebagaimana manusia Indonesia mengamalkan Pancasila.

Imam Musbikin (2021: 12) berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan individu memiliki keterkaitan yang kuat dengan lingkungannya. Lingkungan ini bisa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Pengalaman yang seseorang alami, seperti apa yang dilihat, didengar, dan dialami, dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan atau buruk, dan sering kali mempengaruhi perilaku individu tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memperhitungkan atau waspada terhadap kondisi dan situasi lingkungan, karena hal ini dapat memiliki dampak baik atau

buruk terhadap perkembangan perilaku seseorang. Pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap dan faktor-faktor yang ada dalam dirinya akan membentuk perilakunya.

4. Jenis-Jenis Disiplin

Imam Musbikin (2021: 12) mengungkapkan bahwa kedipsilinan mempunyai beberapa jenis yakni sebagai berikut:

Pertama, Kedisiplinan Preventif. Ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendorong para siswa agar patuh terhadap berbagai standar dan aturan, sehingga pelanggaran dapat dicegah. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar menjaga disiplin secara sukarela, bukan karena paksaan.

Kedua, Kedisiplinan Korektif. Ini adalah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencegah terjadinya pelanggaran di masa mendatang. Kegiatan korektif ini seringkali berupa hukuman dan dikenal sebagai tindakan disiplin. Sasaran tindakan disiplin ini adalah untuk memperbaiki pelanggaran, mencegah siswa lain melakukan pelanggaran serupa, serta menjaga konsistensi dan efektivitas standar.

Ketiga, Kedisiplinan Progresif. Ini adalah kegiatan yang memberikan hukuman yang semakin berat bagi siswa yang melakukan pelanggaran berulang. Tujuannya adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan perbaikan sebelum menerima hukuman yang lebih berat. Sebagai contoh, sistem kedisiplinan progresif dapat berisi langkah-langkah berikut: (a) Teguran lisan oleh guru, (b) Teguran tertulis dengan catatan dalam file pribadi siswa, (c)

Skorsing dari sekolah selama satu hingga tiga hari, (d) Skorsing selama satu minggu atau lebih, (e) Tidak naik kelas, (f) Dikeluarkan dari sekolah atau drop out.

5. Indikator Kedisiplinan

Muhammad Sobri (2020: 22) mengatakan bahwa kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orangtua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan di lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat.

Muhammad Sobri (2020: 22) mengatakan seorang anak yang berdisiplin adalah anak yang memiliki kemampuan mengontrol diri atau *self-control*. Indikator dari kontrol diri ini mencakup beberapa hal, seperti kemampuan untuk mengendalikan perilaku dan emosi, patuh terhadap peraturan yang berlaku, menghindari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, dan fokus dalam menyelesaikan tugas. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bergin & Bergin (dalam Muhammad Sobri, 2020: 22) mengatakan bahwa “*self control the ability to control one’s own behavior and emotions, obey rules, inhibit inappropriate action, and focus attention*”.

Rusyan, Sutisna & Hidayat (dalam Muhammad Sobri, 2020: 22-23) mengatakan seseorang berdisiplin memiliki karakteristik melakukan tugas atau kegiatan dengan teratur sesuai waktu yang ditentukan tanpa ada paksaan atau kesadaran sendiri. Dalam konteks lingkungan sekolah, Muhammad Sobri (2020:

23) menjelaskan bahwa anak yang berdisiplin adalah anak yang patuh terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut mencakup hal-hal seperti mematuhi peraturan sekolah, mengikuti petunjuk yang berlaku di sekolah, tidak berbohong, berlaku baik, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran, tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar, dan tidak membuat keributan dalam kelas untuk menjaga konsentrasi selama proses belajar mengajar.

Selain itu, Abu dkk (dalam Muhammad Sobri, 2020: 23) juga menyebutkan beberapa indikator ketertiban sebagai bagian dari sikap disiplin siswa di sekolah. Indikator tersebut antara lain adalah masuk dan pulang sesuai jam pelajaran, mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan dari pihak sekolah, membayar uang sekolah, bertegur sapa, sederhana dalam berhias, menepati janji, tepat waktu, mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah, dan sopan santun dalam pergaulan. Semua ini menunjukkan ciri-ciri dari anak yang berdisiplin di lingkungan sekolah.

Muhammad Sobri (2020: 23-24) berpendapat kedisiplinan siswa di sekolah dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi. Aspek ketertiban memiliki indikator berupa ketepatan datang dan pulang waktu, kehadiran di kelas sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah, dan tidak meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Sementara itu, aspek kemampuan mengendalikan diri memiliki beberapa indikator, seperti kemampuan siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas tepat waktu, bersikap tenang dan terkendali dalam

proses belajar mengajar, serta menunjukkan sikap jujur dan tidak berbohong. Aspek kemampuan berkonsentrasi juga memiliki indikator penting, termasuk kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, fokus dalam menyelesaikan tugas, aktif dalam mengikuti penjelasan guru, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Semua aspek dan indikator tersebut memainkan peran penting dalam menilai kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Dengan memperhatikan hal-hal ini, pihak sekolah dapat memantau dan meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa untuk mencapai lingkungan belajar yang lebih baik dan teratur.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (dalam Meirza, 2021: 12) motivasi memiliki akar kata dari motif, yang mengacu pada panggilan dari dalam diri untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Dengan bermula dari kata motif, maka motivasi diartikan sebagai panggilan atau dorongan.

Mc. Donald (dalam Meirza, 2021: 12) menggambarkan motivasi sebagai upaya perbaikan dalam diri manusia yang menunjukkan adanya perasaan dan respons untuk mencapai tujuan tertentu. Perbaikan usaha ini dapat berupa tindakan fisik, karena setiap manusia memiliki tujuan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Manusia memiliki dorongan untuk mencapai tujuan tersebut dengan usaha maksimal yang dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi intrinsik muncul ketika manusia memiliki keinginan intrinsik untuk belajar tanpa bergantung pada dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik ini sangat penting

dalam proses pembelajaran. Namun, terkadang manusia membutuhkan motivasi ekstrinsik ketika dorongan intrinsik tidak cukup untuk mendorong mereka belajar. Motivasi ekstrinsik ini datang dari luar diri seseorang, seperti dorongan atau dukungan dari orang lain, yang diharapkan dapat memicu semangat belajar. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar, dan sifatnya bisa bersifat intrinsik atau ekstrinsik tergantung pada keadaan dan kondisi individu.

Sudirman (2016: 75-76) mengungkapkan bahwa motivasi bisa diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang merasa mau dan ingin melakukan suatu hal. Jika ada hal yang tidak disukai, seseorang akan berusaha untuk menghindari atau mengurangnya. Dengan kata lain, motivasi dapat dipicu oleh faktor eksternal, tetapi tetap tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arah pada proses belajar tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini bersifat holistik karena pada umumnya ada beberapa alasan atau motif yang bekerja bersama-sama untuk mendorong siswa belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non-intelektual, dan memiliki peran khusus dalam memunculkan semangat, kegembiraan, dan antusiasme dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk mengikuti kegiatan belajar. Seorang siswa memiliki inteligensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau

ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau semangat yang mampu mengubah siswa dari memiliki keinginan belajar yang rendah menjadi tinggi, baik itu karena faktor dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam diri sendiri (intrinsik).

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Sudirman (2016: 84) mengatakan Pada siang bolong yang panas, si abang becak dengan mantapnya mendayung becak untuk mengangkut penumpangnya, karena dia ingin mencari makan untuk anak dan istrinya. Dengan tekunnya, anggota ABRI melewati sungai dengan meniti tambang, karena mereka memiliki tujuan yang kuat. Para pemain sepak bola dengan gigih berlatih berjam-jam tanpa mengenal lelah untuk menghadapi babak kualifikasi pra-piala dunia, karena mereka memiliki semangat yang tinggi. Sementara itu, para pelajar dengan tekun mengurung diri dalam kamar untuk belajar, karena mereka ingin mencapai prestasi akademik yang baik.

Sudirman (2016: 84-85) mengatakan dalam semua kegiatan tersebut, terdapat satu faktor yang mendorong dan mendukung para pelaku untuk bertindak, yaitu motivasi. Motivasi menjadi faktor penting dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi lebih optimal jika ada motivasi yang kuat. Semakin tepat

motivasi yang diberikan, maka keberhasilan dalam pembelajaran akan semakin tinggi. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat usaha belajar bagi para siswa.

Sudirman (2016: 85) mengatakan perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu *tujuan*. Seperti disinggung di atas, bahwa walaupun di atas siang bolong si abang becak itu juga menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya. Juga para pemain sepak bola rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapatkn kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya. Dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sudirman (2016: 85) mengatakan sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-pertemuannya apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan

waktu untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sudirman (2016: 85-86) juga mengungkapkan bahwa di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. Macam-Macam Motivasi

Sudirman (2016: 86-91) mengatakan berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan.

Motif bawaan merujuk pada dorongan atau motivasi yang sudah ada sejak lahir, tanpa perlu dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan dorongan seksual merupakan beberapa contoh motif bawaan. Motif-motif ini sering disebut sebagai motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Arden N. Frandsen menggunakan istilah *Physiological drives* untuk menggambarkan jenis motif ini yang terkait dengan kebutuhan fisiologis manusia.

2) Motif-motif yang dipelajari.

Motif-motif yang timbul karena dipelajari merujuk pada dorongan atau motivasi yang muncul karena pengalaman dan pembelajaran dari lingkungan sosial. Contohnya adalah dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan atau dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut sebagai motif-motif yang diisyaratkan secara sosial karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan interaksi sesama manusia, yang membentuk motivasi ini. Arden N. Frandsen menggunakan istilah *affiliative needs* untuk menggambarkan jenis motif ini, karena kemampuan berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain di dalam masyarakat dapat memberikan kepuasan diri.

b. Jenis motivasi menurut pembagian diri Moodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis merujuk pada dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis dan esensial bagi keberlangsungan hidup manusia. Ini meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, aspek seksual, serta kebutuhan untuk beristirahat. Dorongan-dorongan ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* yang disebutkan sebelumnya oleh Frandsen.
- 2) Motif-motif darurat adalah jenis motivasi yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan atau situasi mendesak dari luar. Motif-motif ini termasuk dorongan untuk menyelamatkan diri dari bahaya, dorongan untuk membalas tindakan yang mengancam, dorongan untuk berusaha mencapai tujuan tertentu, dan dorongan untuk memburu sesuatu.
- 3) Motif-motif objektif adalah jenis motivasi yang berkaitan dengan keinginan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan dunia luar secara efektif. Motif-

motif ini mencakup dorongan untuk melakukan eksplorasi, yaitu keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dan mencari pengalaman baru. Selain itu, termasuk pula dorongan untuk melakukan manipulasi, yaitu keinginan untuk memahami dan menguasai lingkungan dengan cara yang efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli mengklasifikasikan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah mencakup dorongan-dorongan yang bersifat fisik dan terkait dengan tubuh, seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sementara itu, motivasi rohaniah berkaitan dengan kemauan atau dorongan yang lebih abstrak, terkait dengan aspek mental dan spiritual.

Kemauan dalam motivasi rohaniah terbentuk melalui empat momen, yaitu:

1) Momen timbulnya alasan.

Sebagai contoh, seorang pemuda yang sedang bersemangat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, namun tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu tersebut ingin kembali ke Jakarta. Si pemuda kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam contoh ini, pemuda tersebut memiliki alasan baru untuk melakukan kegiatan mengantar, mungkin karena ingin menghormati tamu atau tidak ingin mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih.

Momen pilih adalah saat-saat ketika seseorang berada dalam situasi di mana ada beberapa alternatif atau pilihan yang berkompetisi satu sama lain. Dalam momen

ini, seseorang melakukan pertimbangan dari berbagai alternatif yang ada dan akhirnya memutuskan pilihan alternatif mana yang akan diambil atau dikerjakan.

3) Momen putusan.

Dalam persaingan antara berbagai alasan, akhirnya akan terpilih satu alternatif. Alternatif yang terpilih inilah yang menjadi keputusan untuk dilaksanakan. Setelah memutuskan suatu keputusan, timbul dorongan dalam diri individu untuk bertindak, melaksanakan putusan tersebut. Dorongan ini berasal dari dalam diri individu, seperti hasrat, minat, atau keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti dukungan dari orang-orang di sekitarnya, lingkungan yang mendukung, atau imbalan yang diharapkan dari hasil tindakan tersebut.

4) Momen terbentuknya kemauan.

Setelah seseorang telah memutuskan untuk melakukan suatu tindakan, muncul dorongan dalam dirinya untuk bertindak dan melaksanakan keputusan tersebut. Dorongan untuk bertindak setelah memutuskan suatu keputusan merupakan langkah selanjutnya dalam proses motivasi. Pada tahap ini, individu merasa termotivasi untuk melaksanakan tindakan yang telah dipilih. Dorongan ini berasal dari dalam diri individu, baik berupa hasrat, minat, atau keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau motif-motif yang timbul secara aktif dari dalam diri individu tanpa perlu rangsangan dari luar. Ini berarti

individu sudah memiliki dorongan atau keinginan bawaan untuk melakukan suatu kegiatan. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca akan dengan rajin mencari buku untuk dibacanya tanpa perlu ada dorongan atau pujian dari orang lain. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi intrinsik berarti individu ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam kegiatan belajar itu sendiri. Motivasi ini muncul dari dalam diri individu dan terkait erat dengan aktivitas belajarnya. Seorang siswa dengan motivasi intrinsik ingin mengetahui segala sesuatu, meningkatkan pengetahuan, dan menjadi ahli dalam bidang studi tertentu. Tujuan ini mendorong mereka untuk belajar secara tekun dan sungguh-sungguh, bukan semata-mata untuk mendapatkan pujian atau hadiah.

Motivasi intrinsik memiliki peran yang penting dalam proses belajar, karena dorongan yang muncul dari dalam diri individu membuat mereka lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan belajar secara mandiri. Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih bersemangat, tekun, dan tekad untuk mengatasi tantangan belajar.

Dalam lingkungan belajar yang didorong oleh motivasi intrinsik, individu tidak hanya berfokus pada hasil akhir atau pujian dari orang lain. Mereka menikmati proses belajar itu sendiri dan merasa puas dengan pencapaian yang mereka raih dari usaha keras mereka. Hal ini menciptakan siklus positif, di mana semakin mereka belajar dengan giat, semakin besar pula kepuasan dan keberhasilan yang mereka rasakan, yang pada akhirnya semakin meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motif yang muncul karena adanya rangsangan dari luar. Dalam hal ini, individu melakukan suatu kegiatan atau belajar bukan semata-mata karena dorongan intrinsik atau keinginan dari dalam diri, tetapi karena ada hadiah atau konsekuensi eksternal yang diharapkan. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin belajar lebih giat karena ingin mendapatkan nilai tinggi dalam ujian agar mendapat pujian atau pengakuan dari orang lain. Perbedaan mendasar antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terletak pada sumber dorongannya. Motivasi ekstrinsik lebih berkaitan dengan imbalan atau hukuman dari luar yang mempengaruhi tingkat motivasi individu untuk berperilaku atau belajar. Meskipun motivasi ekstrinsik tidak sepenuhnya berkaitan dengan esensi atau tujuan sebenarnya dari kegiatan yang dilakukan, namun dalam konteks belajar, motivasi ekstrinsik tetap memiliki peran penting.

Dalam lingkungan belajar, motivasi ekstrinsik dapat berfungsi sebagai pendorong tambahan bagi siswa yang mungkin mengalami fluktuasi dalam motivasi intrinsik mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya minat terhadap subjek tertentu, tuntutan eksternal, atau keinginan untuk mencapai hadiah atau penghargaan tertentu dapat menjadi dorongan ekstrinsik yang membantu siswa tetap termotivasi dalam proses belajar.

Motivasi ekstrinsik memiliki peran penting dalam konteks pendidikan karena dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat memberikan pendorong tambahan bagi siswa, penting untuk diingat bahwa motivasi intrinsik tetap

merupakan faktor penting dalam mempertahankan minat dan ketertarikan yang berkelanjutan terhadap pembelajaran. Motivasi intrinsik yang kuat memungkinkan siswa untuk menemukan kepuasan dalam belajar dan mengejar pengetahuan dengan kesenangan tanpa tergantung pada hadiah atau hukuman eksternal.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Sudirman (2016: 91) mengatakan bahwa di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Sudirman (2016: 91) mengungkapkan bahwa dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, motivasi memegang peran yang sangat penting dalam membentuk semangat belajar dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah sangatlah relevan dan bernilai tinggi. Sudirman (2016: 92-95) menjelaskan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah terdapat beberapa bentuk didalamnya, yakni:

a. Memberi angka

Siswa seringkali mengaitkan motivasi belajar dengan pencapaian angka atau nilai dalam kegiatan belajar. Banyak dari mereka yang berusaha mencapai nilai yang baik, baik itu dalam ulangan maupun pada raport. Angka-angka tersebut menjadi dorongan kuat bagi para siswa untuk belajar lebih giat. Namun, ada juga siswa yang hanya berfokus pada tujuan naik kelas tanpa memperhatikan nilai yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka kurang berbobot jika dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan prestasi akademik yang lebih tinggi.

Melibatkan nilai-nilai dan aspek keterampilan serta afeksi dalam proses pembelajaran merupakan langkah penting untuk mendorong siswa memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat. Motivasi intrinsik akan muncul ketika siswa merasa terhubung secara emosional dengan materi pelajaran, merasa tertantang, dan merasa bahwa pembelajaran memiliki relevansi dalam kehidupan mereka.

b. Hadiah

Motivasi yang lebih kuat dan berkelanjutan berasal dari motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu tanpa perlu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik sering kali terkait dengan rasa kepuasan, keingintahuan, dan keinginan untuk menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik cenderung melakukan suatu kegiatan karena mereka menemukan kepuasan dan kesenangan di dalamnya, bukan karena hadiah atau pujian dari orang lain. Dalam konteks pendidikan, guru dan pembimbing dapat memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi intrinsik pada

siswa. Mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang rasa ingin tahu siswa, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa.

c. Saingan/kompetisi

Penggunaan saingan atau kompetisi dapat menjadi sarana yang efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Baik itu saingan antar individu maupun dalam bentuk kelompok, persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun unsur persaingan seringkali dihubungkan dengan dunia industri atau perdagangan, tetapi juga memiliki manfaat yang positif dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Persaingan atau kompetisi dalam konteks pendidikan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai alat motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Beberapa manfaat tersebut antara lain adalah meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar, mengembangkan semangat juang untuk berusaha lebih keras, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mencapai hasil yang terbaik, dan mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri. Selain itu, persaingan juga dapat meningkatkan efisiensi belajar siswa karena mereka menggunakan waktu dengan lebih efisien demi mencapai hasil yang diinginkan. Lebih dari itu, persaingan dalam bentuk kelompok juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

d. Ego-involvement

Mendorong kesadaran pada siswa untuk menghargai pentingnya tugas dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan semangat dan

tekad, merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat berarti. Dalam situasi ini, siswa akan berusaha keras dan memberikan segala usahanya untuk mencapai prestasi yang baik, karena hal itu juga berhubungan dengan harga diri mereka. Penyelesaian tugas dengan baik menjadi lambang kebanggaan dan harga diri, dan hal ini berlaku juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Para siswa akan dengan tekun dan gigih belajar karena mereka merasa harga diri mereka terkait dengan pencapaian tersebut. Menghadirkan lingkungan yang kompetitif juga dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi siswa. Persaingan sehat antara siswa dapat mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dalam lingkungan yang kompetitif, siswa akan merasa terdorong untuk menjadi yang terbaik dan mencapai hasil yang lebih baik daripada teman-teman sekelasnya. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar dan memberikan dorongan ekstra untuk mencapai tujuan akademis mereka.

Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan juga penting untuk membangkitkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan senang di lingkungan belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan berusaha dengan baik. Pendekatan yang interaktif, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, dan suasana kelas yang positif dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

e. Memberi ulangan.

Para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan giat ketika mereka mengetahui bahwa akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa. Namun, penting bagi guru

untuk tidak memberikan ulangan terlalu sering, misalnya setiap hari, karena hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan dan rutinitas. Guru perlu menjaga keseimbangan dan memberikan ulangan dengan bijaksana. Selain itu, transparansi juga penting dalam memberikan ulangan. Guru harus memberitahukan kepada siswa tentang jadwal ulangan sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik. Dengan demikian, siswa akan memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan merasa lebih siap menghadapi ulangan dengan semangat. Memberikan ulangan sebagai sarana motivasi merupakan langkah yang efektif untuk mendorong siswa agar giat belajar. Mengetahui bahwa akan ada penilaian terhadap pemahaman dan kemampuan mereka dalam materi pelajaran, siswa cenderung lebih fokus dan serius dalam proses belajar. Namun, penting bagi guru untuk menjaga keseimbangan antara memberikan ulangan secara teratur namun tidak berlebihan, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan stres.

f. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil kinerja atau prestasi belajar, terutama jika terjadi kemajuan, akan menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam proses belajar. Mengetahui bahwa grafik hasil belajar menunjukkan peningkatan, akan memberikan motivasi pada siswa untuk terus berusaha belajar dengan harapan dapat terus meningkatkan prestasinya.

Mengetahui hasil prestasi belajar memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa tentang sejauh mana usaha dan kerja keras yang telah mereka lakukan. Umpan balik ini menjadi penting karena dapat membantu siswa untuk

mengevaluasi kemajuan belajarnya dan menyadari keberhasilan serta potensi yang dimiliki. Ketika siswa menyadari bahwa usaha mereka telah membuahkan hasil positif, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha dengan lebih baik. Selain itu, pemahaman atas hasil belajar juga dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Jika siswa mengetahui bahwa ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, mereka akan merasa termotivasi untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan prestasi mereka di masa mendatang.

g. Pujian.

Apabila terdapat siswa yang mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan tugas dengan baik, penting untuk memberikan pengakuan atau pujian atas prestasinya. Pujian ini berperan sebagai bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus menjadi motivasi bagi siswa tersebut. Namun, pemberian pujian harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian siswa. Pujian yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, pujian juga memiliki peran penting dalam membangkitkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Ketika siswa merasa diakui dan dihargai atas prestasinya, mereka akan merasa termotivasi untuk terus berusaha dengan lebih baik dan menghadapi tantangan belajar dengan percaya diri.

h. Hukuman.

Hukuman merupakan bentuk reinforcement yang bersifat negatif, namun jika diberikan dengan tepat dan bijak, dapat menjadi alat motivasi yang efektif.

Oleh karena itu, guru perlu mengikuti prinsip-prinsip tertentu dalam memberikan hukuman kepada siswa. Prinsip pemberian hukuman adalah memberikan alternatif atau kesempatan untuk memperbaiki perilaku. Guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Guru dapat menggunakan hukuman sebagai alat motivasi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan produktif. Hukuman yang diberikan dengan tepat dan bijak akan membantu siswa mengembangkan tanggung jawab diri, menghargai aturan, dan meningkatkan motivasi untuk belajar dan berprestasi.

i. Hasrat untuk belajar.

Keinginan atau hasrat untuk belajar menandakan adanya niat dan maksud yang disengaja untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar. Hal ini jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan keterlibatan dalam kegiatan tanpa adanya tujuan atau maksud yang jelas. Ketika seseorang memiliki hasrat untuk belajar, berarti dia memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Keberadaan hasrat untuk belajar menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal yang mendorong mereka untuk mencari pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut. Ketika seseorang memiliki motivasi intrinsik seperti ini, hasil belajar yang dicapai biasanya lebih baik. Siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk mencapai prestasi yang baik dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki hasrat untuk belajar akan lebih berkomitmen dan tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Mereka tidak hanya belajar demi mencapai

target atau tujuan tertentu, tetapi mereka menemukan nilai dan kepuasan dalam proses belajar itu sendiri.

j. Minat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi dan minat memiliki keterkaitan yang erat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat, sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan elemen utama dalam membangkitkan motivasi. Dalam proses belajar, keberadaan minat menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat siswa, dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Memunculkan suatu kebutuhan: Guru dapat membangkitkan minat siswa dengan menunjukkan bahwa materi pelajaran memiliki keterkaitan dan relevansi dengan kebutuhan dan kepentingan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghubungkan dengan pengalaman masa lalu: Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran tersebut.
3. Memberikan kesempatan untuk meraih prestasi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih hasil yang baik dan prestasi dalam pembelajaran akan meningkatkan minat mereka.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran: Guru dapat memvariasikan cara pengajaran dan pembelajaran untuk menarik minat siswa.

Dengan mengimplementasikan strategi di atas, guru dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan pada gilirannya membangkitkan motivasi dalam proses belajar mereka. Minat yang tinggi akan membantu siswa tetap fokus, bersemangat, dan berusaha maksimal dalam mencapai prestasi akademik yang baik.

k. Tujuan yang diakui.

Menyusun tujuan yang jelas dan relevan bagi siswa merupakan salah satu alat motivasi yang sangat penting. Saat siswa memahami tujuan belajar yang telah ditetapkan dan merasakan manfaatnya, mereka akan merasa termotivasi untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan tersebut.

Selain bentuk-bentuk motivasi yang telah dijelaskan sebelumnya, tentu masih ada banyak cara dan bentuk lain yang dapat dimanfaatkan. Bagi seorang guru, yang terpenting adalah memiliki beragam pilihan untuk mengembangkan dan mengarahkan motivasi siswa agar mencapai hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada awalnya, siswa dapat dimotivasi untuk belajar karena adanya dorongan tertentu, namun tugas guru adalah mengarahkan dan melanjutkan motivasi tersebut sehingga kegiatan belajar menjadi bermakna dan hasilnya memiliki dampak positif bagi kehidupan siswa. Melalui berbagai bentuk motivasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan mendukung perkembangan siswa. Memanfaatkan berbagai strategi motivasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta membangun iklim yang positif dalam kelas, dapat membantu siswa merasa terdorong untuk belajar dengan semangat dan tekun.

Dalam upaya mengembangkan motivasi yang bermakna, guru juga dapat membantu siswa menemukan dan mengenali minat dan bakat mereka. Menggunakan minat sebagai pendorong belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi hasil belajar mereka.

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (dalam Meirza, 2021: 19-20) motivasi merupakan peristiwa mental yang tidak dapat diamati. Namun terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik, antara lain:

- a. Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktu untuk belajar.
- b. Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
- c. Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
- e. Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar.
- f. Tekun menghadapi tugas.
- g. Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
- h. Tingkat kualifikasi prestasi

Mierza (2021: 21-22) mengungkapkan bahwa pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Toto (2020: 5) mengatakan definisi hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terdapat sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingka laku secara kuantitatif. Kemudian menurut Arikunto (dalam Toto, 2020: 5) hasil belajar merujuk pada pencapaian individu setelah melewati proses pembelajaran dan seringkali melibatkan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan. Istilah hasil belajar memiliki makna yang luas dan dapat mencakup berbagai bentuk evaluasi, seperti hasil dari ulangan harian, tugas-tugas rumah, dan tes lisan yang dilakukan selama proses pelajaran. Dalam penggunaannya, istilah hasil belajar sering digunakan untuk menggambarkan pencapaian siswa dalam berbagai tugas dan ujian selama proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini mencakup segala bentuk evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Bentuk-bentuk hasil belajar ini digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah berhasil menguasai materi pelajaran dan mengaplikasikannya dalam berbagai tugas dan ujian. Hasil belajar ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan pengarahannya lebih lanjut bagi siswa guna mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Menurut Toto (2020: 7) hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan

belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

1. Indikator Hasil Belajar Siswa

Toto (2020: 8) mengatakan yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Toto (2020: 9) mengatakan Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar siswa (faktor eksternal). Secara keseluruhan, terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aspek fisiologis. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, penting bagi siswa untuk menjaga kesehatan tubuh dan kondisi panca inderanya. Hal ini dapat dicapai dengan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi, menjaga pola istirahat yang cukup, dan rutin melakukan olahraga. Kasus-kasus dimana anak

mengalami penurunan prestasi seringkali terkait dengan masalah kesehatan fisik, seperti kekurangan gizi atau kondisi kesehatan yang menurun.

Selain faktor aspek fisiologis, terdapat juga faktor aspek psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Aspek psikologis ini meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi, dan kepribadian. Faktor psikologis ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar. Meskipun kecerdasan dapat dikembangkan, sikap, minat, motivasi, dan kepribadian cenderung lebih sulit untuk diubah karena dipengaruhi oleh faktor psikologis individu itu sendiri. Oleh karena itu, memahami dan mengelola faktor psikologis diri sendiri merupakan hal penting dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Faktor eksternal

Menurut Dalyono (dalam Toto, 2020: 10) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan mental memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar seseorang. Jika seseorang tidak dalam kondisi fisik yang baik, misalnya mengalami sakit kepala, demam, pilek, atau batuk, hal ini dapat mengurangi semangat dan motivasi untuk belajar. Kondisi kesehatan yang buruk dapat mengganggu konsentrasi dan fokus dalam belajar. Tidak hanya kesehatan jasmani, tetapi juga kesehatan mental atau rohani memainkan peran penting dalam kemampuan belajar. Gangguan emosional atau masalah jiwa seperti stres, kecemasan, atau depresi juga dapat menghambat proses belajar. Kesehatan mental

yang kurang baik dapat mengganggu ketenangan pikiran dan kemampuan siswa untuk menerima dan memproses informasi dengan baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan Bakat memiliki peran yang sangat besar dalam memengaruhi kemampuan belajar seseorang. Tingkat kecerdasan seseorang, yang sering diukur dengan IQ, dapat mempengaruhi kemudahan dalam belajar dan hasil akhirnya. Orang dengan tingkat intelegensi yang tinggi cenderung lebih mudah dalam menyerap dan memproses informasi, sehingga hasil belajarnya cenderung baik. Selain itu, bakat juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi dan bakat yang sesuai dengan bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan menjadi lebih mudah dan efektif. Bakat yang sesuai akan membantu seseorang untuk lebih berprestasi dan unggul dalam bidang tersebut.

c) Minat dan Motivasi

Minat dalam belajar dapat muncul karena terdapat daya tarik dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dorongan kuat untuk meningkatkan status sosial atau mencari pekerjaan yang baik, serta keinginan untuk merasakan kebahagiaan atau kepuasan pribadi. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, ia akan melibatkan diri dalam proses belajar dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, dan berdedikasi tinggi. Motivasi dan minat dalam belajar merupakan dua elemen penting yang berperan dalam membentuk kegiatan belajar yang efektif. Minat adalah dorongan intrinsik dari dalam diri seseorang yang membangkitkan

ketertarikan terhadap suatu topik atau bidang pelajaran. Ketika seseorang memiliki minat dalam belajar, ia akan cenderung lebih antusias dan bersemangat untuk menggali lebih dalam tentang hal tersebut.

d) Cara belajar

Cara belajar individu berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajarnya. Jika seseorang belajar tanpa memperhatikan teknik dan aspek kesehatan fisik, mental, dan emosionalnya, maka hasil belajar yang dicapainya mungkin tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengadopsi cara belajar yang baik yang mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung tujuan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Cara belajar yang efektif juga melibatkan kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, memprioritaskan tugas, dan mengelola distraksi. Seseorang yang mampu mengatur jadwal belajar dengan disiplin akan lebih cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada yang sering terlalu santai dalam mengatur waktu belajar.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Pengaruh orang tua terhadap keberhasilan anak dalam belajar sangat signifikan dan melibatkan berbagai faktor. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan keluarga, dan tingkat perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat berdampak pada prestasi belajar anak. Faktor-faktor orang tua seperti tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan tingkat perhatian yang diberikan, memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan

anak dalam belajar. Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak, sehingga sangat penting bagi orang tua untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

b) Sekolah

Tingkat keberhasilan anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh keadaan sekolah tempat mereka belajar. Faktor-faktor seperti kualitas guru, metode pengajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, serta kondisi fasilitas dan perlengkapan di sekolah memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Suasana sekolah yang mendukung, disiplin yang dijaga dengan baik, dan adanya program ekstrakurikuler yang menarik juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Semua faktor ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat di sekitar tempat tinggal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Jika masyarakat sekitar didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya yang rata-rata bersekolah dengan baik dan memiliki moral yang positif, hal ini akan memberikan dorongan bagi anak-anak untuk giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Lingkungan tempat tinggal juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor seperti kondisi fisik bangunan

rumah, suasana di sekitar lingkungan, keadaan lalu lintas, dan lain sebagainya, semuanya dapat mempengaruhi semangat dan motivasi dalam belajar.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Frenrika (2019: 10), hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui evaluasi pada akhir pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terjadi ketika terdapat perbedaan antara hasil belajar awal dan hasil belajar akhir. Jika hasil belajar akhir lebih tinggi daripada hasil belajar awal, maka disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika hasil belajar akhir lebih rendah dari hasil belajar awal, maka hasil belajar dianggap menurun.

Peningkatan hasil belajar merupakan indikator keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika hasil belajar peserta didik mencapai batas kompetensi yang telah ditentukan. Frenrika (2019) merujuk pada pandangan Yusuf Hadi Miarso, yang menganggap bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan fokus pada peserta didik dengan menerapkan prosedur yang tepat. Proses evaluasi dalam pembelajaran melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan keberhasilan belajar.

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Darmawan & Murniati (2020: 4) mengatakan bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala

alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.

Darmawan & Murniati (2020: 4) mengungkapkan bahwa istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangan pengertiannya menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains.

Darmawan & Murniati (2020: 4) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Dengan demikian, Darmawan & Murniati (2020: 5) berpendapat bahwa pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Akan tetapi IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan juga suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah.

Nokes (dalam Hasbulla & Nurhayati, 2018: 1-2) mengatakan secara umum, kegiatan dalam IPA berhubungan dengan eksperimen. Namun, dalam hal-

hal tertentu, konsep IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala yang terjadi di alam. Seorang Ahli IPA (ilmuwan) dapat memberikan sumbangan besar kepada IPA tanpa harus melakukan sendiri suatu percobaan, tanpa membuat suatu alat atau tanpa melakukan observasi. Pembuktian teori Eistein secara eksperimental tidak dilakukan oleh Estein. Planet neptunus pada awalnya tidak ditemukan berdasarkan hasil observasi tetapi melalui perhitungan-perhitungan. Dengan demikian, IPA juga merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.

Menurut Prawirohartono (dalam Hasbulla & Nurhayati, 2018: 2), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri yang sama seperti disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu, selain memiliki ciri umum, juga memiliki ciri khusus atau karakteristik tertentu. Ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan adalah merupakan kumpulan fakta dan aturan yang menjelaskan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis dan diungkapkan dengan bahasa yang tepat dan pasti, sehingga mudah dicari kembali dan dipahami untuk keperluan komunikasi.

Hasbulla & Nurhayati (2018: 2-3) menjelaskan bahwa sebagai ilmu, IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dari bidang ilmu lainnya. Beberapa ciri khusus tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kebenaran dapat diuji dan dibuktikan kembali oleh siapa pun menggunakan metode ilmiah dan prosedur yang sama seperti yang telah digunakan oleh para penemunya di masa lalu.

- b. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, dan dalam penerapannya, cakupannya lebih khusus terhadap fenomena-fenomena alam.
- c. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, peyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, obsevasi dan demikian seterusnya kait mangait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah rangkaian konsep yang saling terkait, diwujudkan dalam bentuk bagan-bagan konsep yang telah dikembangkan melalui eksperimen dan observasi. Bagian-bagian ini bermanfaat untuk dilakukan eksperimen dan observasi lebih lanjut dalam pengembangan ilmu.
- e. IPA mencakup empat unsur penting, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap..

2. Kedudukan IPA Sebagai Proses, Produk, dan Sikap Ilmiah

a. IPA Sebagai Proses

Hasbulla & Nurhayati (2018: 5) mengatakan mari kita telusuri materi kajian IPA sebagai proses dari sajian berikut ini. IPA sebagai proses mengandung pengertian cara berpikir dan bertindak untuk menghadapi atau merenspon masalah-masalah yang ada di lingkungan. Jadi, IPA sebagai proses menyangkut proses atau cara kerja untuk memperoleh hasil (produk) inilah yang kemudian dikenal sebagai **proses ilmiah**. Melalui proses-proses ilmiah akan didapatkan temuan-temuan ilmiah. Perwujudan proses-proses ilmiah ini berupa kegiatan ilmiah yang disebut sebagai inkuiri/penyelidikan ilmiah. Secara sederhana,

Nyoman (dalam Hasbulla & Nurhayati, 2018: 5-6) menyatakan bahwa inkuiri ilmiah merupakan upaya untuk mencari pengetahuan dan kebenaran. Keterampilan proses IPA merupakan sejumlah proses yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan dalam mencari pengetahuan dan kebenaran ilmiah.

Iskandar (dalam Hasbulla & Nurhayati, 2018: 6) mengatakan bahwa mengartikan keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan. Ditinjau dari tingkat kerumitan dalam penggunaannya, keterampilan proses dasar (*basic skills*) dan keterampilan proses terintegrasi (*integrated skills*) (Moejiono dan Dimiyati, 1992: 16). Keterampilan-keterampilan proses terintegrasi yang lebih kompleks. Contoh: seseorang untuk dapat menabulasikan data (jenis keterampilan proses terintegrasi) maka lebih orang tersebut harus memiliki keterampilan mengukur (jenis keterampilan proses dasar).

b. IPA Sebagai Produk

Hasbulla & Nurhayati (2018: 10) mengatakan bahwa produk IPA adalah sekumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Pudyono (dalam Hasbulla & Nurhayati, 2018: 10-11) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk produk IPA meliputi istilah, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Produk IPA yang disebut istilah adalah sebutan, simbol atau nama dari benda-benda dan gejala-gejala alam, orang, tempat. Contoh: malaria (sebutan), lamda (simbol untuk panjang gelombang), matahari (nama benda), angin puting beliung (gejala alam), Newton (nama orang), Galapagos (nama tempat).

Iskandar (dalam Hasbulla & Nurhayati, 2018: 11) menyatakan bahwa fakta adalah pertanyaan-pertanyaan tentang benda-benda yang benar-benar terjadi dan sudah dikonfirmasi secara objektif.

Susanto (dalam Hasbulla & Nurhayati, 2018: 11) menjelaskan bahwa konsep dapat memiliki beberapa sudut pandang, di antaranya adalah sebagai (1) istilah yang telah diberi makna khusus, dan (2) penjelasan tentang ciri-ciri utama untuk mengklasifikasikan atau mengkategorikan sekelompok benda atau kejadian.

Iskandar (dalam Hasbulla & Nurhayati, 2018: 11) mendefinisikan prinsip sebagai generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep. Contoh prinsip dalam IPA adalah: "Semua benda yang dipanaskan mengalami kenaikan suhu." Prinsip tersebut menghubungkan konsep-konsep benda, pemanasan, dan suhu.

E. Kerangka Pikir

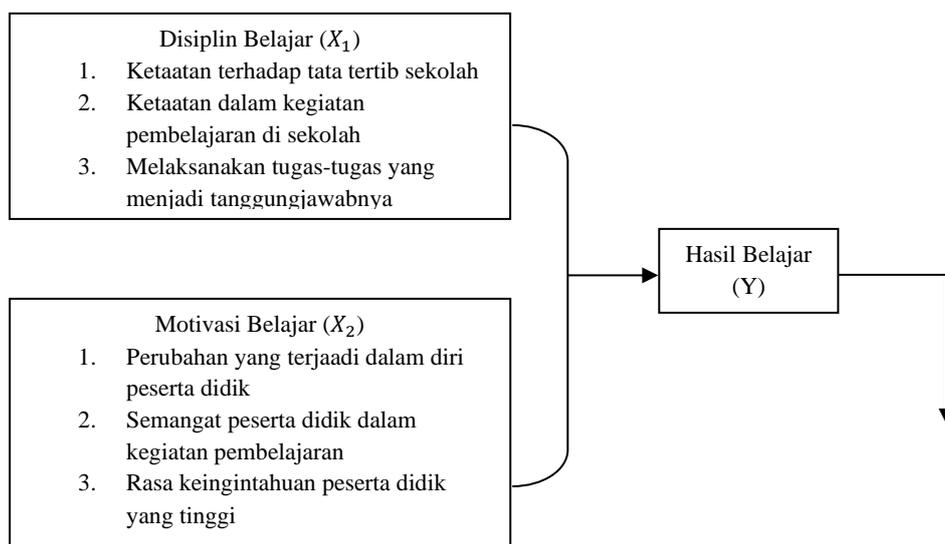
Kualitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada prestasi belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator yang dapat diukur setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Meskipun siswa melakukan berbagai kegiatan dalam proses belajar, namun untuk dapat belajar secara konsisten dan tekun memerlukan kesadaran diri. Kesadaran diri ini merupakan faktor penting yang mencerminkan tingkat disiplin belajar pada siswa.

Pada hakikatnya motivasi belajar siswa tidaklah sama. Ada yang motivasi belajarnya baik dan adapula yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, sehingga setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi minat siswa

untuk belajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah, akan tidak bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, yang akhirnya memperoleh hasil belajar yang kurang baik atau rendah.

Sehubungan dengan akan diadakan penelitian ini, bahwa disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh oleh motivasi, sehingga motivasi merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap disiplin. Dengan adanya motivasi belajar, keudian diikuti disiplin belajar yang tinggi, maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi pula, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diduga bahwa ada hubungan positif antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa SDN 185 Bialo. Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2), dengan variabel terkait adalah hasil belajar (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar kosntalasi kerangka berpikir sebagai berikut:



Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo

Bagan 2.1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis asosiatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif atau menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Vivi Candra dkk, 2021: 77). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H1: Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo.

H2: Adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo.

H3: Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian korelasional, yang berarti bahwa penelitian dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih keterangan fakta dan karakteristik objek yang teliti. Kerangka pemikiran eksklusif digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih informasi tersebut (Sugiyono, 2019).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di lokasi SDN 185 Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

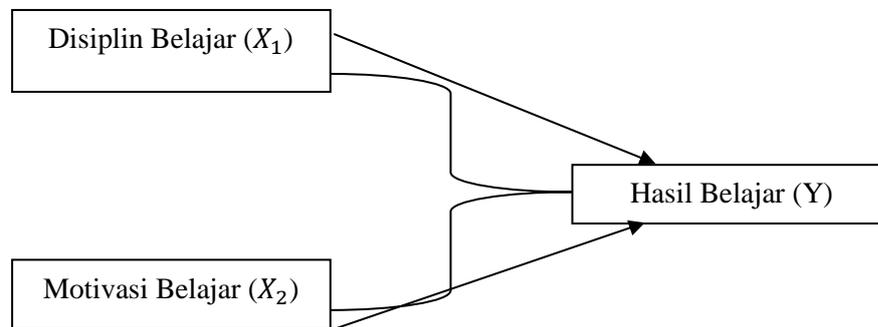
B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Kerlinger (pada Indra & Ika, 2019: 2) menyatakan bahwa variabel adalah sifat atau konstruk yang akan dipelajari. Berdasarkan teori, penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk menilai hasil belajar IPA peserta didik. Variabel independen adalah disiplin belajar (X1), variabel intervensi adalah motivasi belajar (X2), dan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional untuk menawarkan solusi terhadap masalah yang diangkat oleh penelitian ini. Variabel penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

1. Disiplin belajar

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah sikap atau kelakuan atau kebiasaan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang berlaku di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diukur menggunakan instrumen baik berupa tes maupun non tes setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Data populasi peserta didik kelas I sampai kelas VI SDN 185 Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data populasi peserta didik SDN 185 Bialo

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik
	P	L	
I	9	6	15 Peserta didik
II	6	9	15 Peserta didik
III	8	12	20 Peserta didik
IV	7	13	20 Peserta didik
V	7	11	18 Peserta didik
VI	11	14	25 Peserta didik
Jumlah Populasi	48	65	113 Peserta didik

Sumber: Data Terolah Primer, 2023

2. Sampel

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 5 SDN 185 Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan jumlah peserta didik 18 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/koesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis.

F. Instrumen Penelitian

Ovan & Andika (2020: 1) mengatakan bahwa Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Pernyataan ini senada dengan Goleo (dalam Ovan & Andika, 2020: 1), yang menyatakan bahwa Instrumen itu disebut pedoman pengamatan, wawancara, koesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan (Ovan & Andika, 2020: 1).

1) Angket Disiplin Belajar

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar Peserta Didik

No.	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
1.	Perilaku	1,3,7	6,10,11	6
2.	Sikap	2,4,8	12,13	5
3.	Kepribadian	5,9	14,15	4

(Sumber: Sobri, 2020).

2) Angket Motivasi belajar

Tabel 3.3. Angket Motivasi Peserta Didik

No.	Dimensi	No item (+)	No item (-)	Jumlah item
1.	Ketekunan dalam belajar	5,6,15	8,9	5
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1,3,14	2,4,13	6
4.	Berprestasi dalam belajar	7,12	10,11	4

(Sumber: Meirza, 2021).

Tabel 3.4. Rubrik Penilaian Angket

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Baik	5	1
2	Baik	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Baik	2	4
5	Sangat Tidak Baik	1	5

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Wahyudi (2020), mengatakan bahwa reliabilitas sejauh mana alat ukur akurat dan akurat dalam menjalankan fungsi pengukurannya merupakan akar kata dari validitas. (Arifin, 2020), Selain itu, dalam literatur yang berbeda disebutkan bahwa validitas perangkat tes dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu ujian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Yusup, 2020) Selain itu, instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data variabel secara akurat tanpa menyimpang dari keadaan yang sebenarnya; ini menunjukkan seberapa tepat pengukuran untuk mengukur apa yang hendak diukur. Metode angka mentah product moment adalah metode yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan, berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Ket:

r_{XY}	= tingkat efektivitas korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum x$	= Total jumlah nilai x
$\sum y$	= Total jumlah nilai y
n	= Total subjek
$\sum xy$	= hasil kali x dan y
$\sum x^2$	= nilai kuadrat x
$\sum y^2$	= nilai kuadrat y

Tabel 3.5 Kategorisasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0.80-1.00	Sangat Baik
0.60 – 0.80	Baik
0.40 – 0.60	Sedang
0.20– 0.40	Kurang
0.00 – 0.20	Sangat Kurang

2. Uji Reliability

Menurut Wahyudin (dalam Ovan & Andika, 2020: 4), mengatakan bahwa suatu alat pengukuran dikatakan reliabel jika digunakan berulang kali dan menghasilkan hasil pengukuran yang sama. Reliabilitas ditentukan oleh konsistensi koesioner terhadap jawaban responden dalam berbagai kondisi dengan kuesioner yang sama. Pada penelitian ini, rumus alpha digunakan untuk menguji reliabilitas angket. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Ketereangan:

r_1 = reliability instrumen

$\sum S_i$ = jumlah variasi skor yang ditemukan untuk setiap item

k = total item

S_t = varian total

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pertama adalah bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 185 Bialo, yang kedua adalah bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA.

a. Uji hipotesis 1 dan 2

Langkah berikut digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu:

1) Menentukan hubungan korelasi variabel X dengan Y.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Ket:

- r_{xy} = tingkat efektivitas korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum x$ = Total seluruh skor X
- $\sum y$ = Total seluruh skor Y
- n = Total Sampel
- $\sum xy$ = jumlah yang dapat dikalikan x dan y
- $\sum x^2$ = Total x kuadrat
- $\sum y^2$ = Total y kuadrat

2) Dengan menggunakan rumus, cari kontribusi (sumbangan) variabel X1 dan X2 terhadap Y:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

3) Melakukan uji korelasi

Pengujian “t” digunakan untuk menguji variabel penelitian apakah kedua atau lebih variabel memiliki korelasi yang baik. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X1: nilai rata-rata variabel x
 X2: nilai rata-rata variabel y
 N1: jumlah data x
 N2: jumlah data y

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

b. Pengujian hipotesis ketiga

Langkah-langkah berikut harus diambil untuk memvalidasi hipotesis ketiga, yaitu bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 185 Bialo memiliki korelasi secara signifikan dengan motivasi belajar peserta didik dan disiplin belajar peserta didik:

- 1) Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung hipotesis di atas.

$$RX_{1 \cdot X_2 \cdot Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1 y}^2 + r_{x_2 y}^2 - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

- 2) Dengan menggunakan rumus berikut, cari besar sambungan (kontribusi) variabel X1, X2 terhadap Y.:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan sebuah kesimpulan. Untuk data disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik, teknis analisis menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor ideal

% = tingkat presentase

Selanjutnya, teknik analisis deskriptif untuk data disiplin belajar dan motivasi belajar siswa dianalisis dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Menghitung skor peroleh masing-masing peserta didik dari tes dan angket yang diberikan
2. Menentukan nilai akhir dari masing-masing peserta didik dari hasil tes dan angket
3. Membuat tabulasi data
4. Membuat table distribusi data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner untuk variabel motivasi belajar dan disiplin belajar disajikan pada tabel berikut:

1. Uji Validitas Kuesioner

Tabel 4.1 Uji Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

No	Variabel	R hitung	R tabel	Signifikansi	Kriteria
1.	Motivasi Belajar	0,76	0,4683	0,003	Tinggi
2.	Disiplin Belajar	0,70	0,4683	0,005	Tinggi

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner variabel motivasi belajar dan disiplin belajar masing-masing diperoleh dengan nilai r hitung 0,76 dan 0,70 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,4683, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner berada pada kriteria tinggi artinya kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilakukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran C.

2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel	Kriteria
1.	Motivasi Belajar	0,77	0,70	Reliabel

Instrumen

2.	Disiplin Belajar	0,76	0,70	Reliabel
----	------------------	------	------	----------

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas kuesioner variabel motivasi belajar dan disiplin belajar masing-masing diperoleh dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,77 dan 0,76 lebih besar daripada ambang batas reliabilitas instrumen sebesar 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner berada pada kriteria reliabel artinya kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilakukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran C.

3. Uji Normalitas Chi-Square

Tabel 4.3 Uji Normalitas Chi-Square

Test Statistics			
	Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Chi-Square	3.111 ^a	6.000 ^b	0,222 ^c
Df	9	8	3
Asymp. Sig.	0,960	0,647	0,974

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas chi-square dengan Variabel X (motivasi belajar dan disiplin belajar) dengan Variabel Y (hasil belajar) diperoleh nilai chi-square untuk variabel motivasi belajar sebesar 3.111, nilai chi-square untuk variabel disiplin belajar sebesar 6.000 dan nilai chi-square untuk variabel hasil belajar sebesar 0,222 lebih kecil daripada nilai r tabel dengan signifikansi 5% dengan jumlah sampel penelitian 18 orang siswa sebesar 28.869, artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk nilai signifikansinya untuk masing-masing variabel diperoleh sebesar 0,960 untuk variabel motivasi

belajar, untuk variabel disiplin belajar diperoleh sebesar 0,647 dan untuk variabel hasil belajar diperoleh sebesar 0,974 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar (X1)	Pearson Correlation	1	0,742**	0,620
	Sig. (2-tailed)		.000	0,043
	N	18	18	18
Disiplin Belajar (X2)	Pearson Correlation	0,742**	1	0,718**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,001
	N	18	18	18
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	0,620	0,718**	1
	Sig. (2-tailed)	0,043	0,001	
	N	18	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023)

Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y, SPSS 21 digunakan untuk menghitung korelasi antara X dengan Y menggunakan korelasi *Product Moment*. Data hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.5 diperoleh nilai korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar sebesar 0,742 berada pada kategori korelasi kuat dengan nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari 0,05, sedangkan motivasi belajar dengan hasil belajar 0,620 berada pada kategori korelasi kuat dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.743	11.904		3.759	.002
	Motivasi Belajar	.240	.250	-.251	-.962	.351
	Disiplin Belajar	1.094	.315	.904	3.469	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji regresi linear sederhana diperoleh sebesar 0,002 dengan nilai konstanta sebesar 44,743, sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel X1 dan X2 masing-masing sebesar 0,240 dan 0,904 sehingga persamaan regresinya ($Y = 44,743 + 0,240X1 + 0,904X2$), dimana konstanta sebesar 44,743 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,204 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai regresi, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,204. Untuk koefisien regresi disiplin belajar sebesar 0,904 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai regresi, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,904. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi untuk variabel disiplin belajar dan motivasi belajar bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

6. Uji T Variabel Penelitian X_1 , X_2 , terhadap Y

a. Uji T Variabel Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.6 Uji T Variabel Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	76.304	12.185		6.262	.000
	Motivasi_Belajar	.274	.231	.284	1.184	.254
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji T diperoleh sebesar $0,000 \leq 1,74588$ (T_{tabel} $df = 16$), sesuai dengan prasyarat uji T yakni “jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan”. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya disiplin belajar secara bersama-sama signifikan terhadap hasil belajar.

b. Uji T Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.7 Uji T Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	75.480	11.091		6.806	.000
	Disiplin_Belajar	.287	.209	.326	1.377	.187

	ajar					
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji T diperoleh sebesar $0,000 \leq 1,74588$ ($T_{tabel} df = 16$), sesuai dengan prasyarat uji T yakni “jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan”. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya motivasi belajar secara bersama-sama signifikan terhadap hasil belajar

c. Uji T Variabel Disiplin Belajar dan Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.8 Uji T Variabel Disiplin Belajar dan Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.619	12.454		6.072	.000
	Motivasi_Belajar	-.014	.500	-.015	-.029	.978
	Disiplin_Belajar	.299	.457	.339	.653	.524
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji T diperoleh sebesar $0,000 \leq 1,74588$ ($T_{tabel} df = 16$), sesuai dengan prasyarat uji T yakni “jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan”. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak artinya disiplin belajar dengan motivasi belajar secara bersama-sama signifikan terhadap hasil belajar.

7. Hasil R Square

Tabel 4.9 Hasil R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.482	3.307

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square diperoleh sebesar 0,543, artinya motivasi belajar, motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 54,3% terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

8. Hasil Uji F

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.033	2	97.516	8.915	.003 ^b
	Residual	164.078	15	10.939		
	Total	359.111	17			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat nilai F hitung yaitu sebesar 8,915. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,003 yang mana lebih kecil daripada 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi ukuran untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dalam periode tertentu. Evaluasi hasil belajar umumnya didasarkan pada nilai angka yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, perlu diingat bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar dan disiplin belajar yang dimiliki siswa selama masa pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa memiliki dorongan internal dan keinginan untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias dan tekun dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan baru. Motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, karena mereka cenderung lebih bersemangat untuk menghadapi tantangan belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Di sisi lain, disiplin belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan menjaga konsistensi dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih terorganisir dan fokus dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Disiplin belajar yang kuat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang

dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kedua faktor ini, motivasi belajar dan disiplin belajar, saling berinteraksi dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sementara disiplin belajar yang baik dapat membantu siswa mengoptimalkan waktu dan upaya belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendorong dan mengembangkan kedua faktor ini agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 185 Bialo. Analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 0,240, sementara variabel disiplin belajar (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,904. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 44,743 + 0,240X_1 + 0,904X_2$. Nilai konstanta 44,743 mengindikasikan bahwa variabel partisipasi memiliki pengaruh yang konsisten terhadap hasil belajar siswa. Artinya, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan berperan penting dalam menentukan hasil belajar mereka.

Koefisien regresi motivasi belajar (0,240) menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% dalam motivasi belajar akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,240 pada partisipasi siswa. Begitu pula dengan koefisien regresi disiplin belajar (0,904), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam disiplin belajar akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,904 pada partisipasi siswa. Dengan demikian, motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki korelasi positif terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya mendorong

motivasi belajar yang tinggi dan disiplin belajar yang baik di kalangan siswa, karena kedua faktor ini secara signifikan berkontribusi terhadap kesuksesan mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik. Pengembangan motivasi belajar dan disiplin belajar dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa setiap perubahan pada variabel motivasi belajar sebesar satu, dengan variabel lainnya tetap konstan, akan menyebabkan perubahan sebesar 0,002 pada variabel hasil belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di SDN 185 Bialo memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Boga Dasar. Koefisien regresi yang positif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika tingkat motivasi belajar rendah, maka hasil belajar cenderung menurun. Dengan demikian, secara umum diharapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Boga Dasar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka lebih fokus dan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar yang tinggi juga dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan kesulitan dalam belajar, sehingga mereka lebih siap menghadapi ujian atau evaluasi akhir.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sardiman (2014: 85 – 86) tentang peran motivasi belajar sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sangatlah relevan dan mendalam. Motivasi belajar menjadi faktor kunci yang memengaruhi sejauh mana siswa akan berusaha dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan belajar dan mencari solusi atas kesulitan yang muncul. Seseorang dengan motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan ketekunan dan kegigihan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mereka memiliki semangat yang tinggi untuk menghadapi pelajaran-pelajaran yang mungkin sulit, serta memiliki dorongan internal yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas belajar mereka. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan lebih terbuka terhadap pembelajaran, lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, dan lebih berusaha untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil belajar yang baik seringkali mencerminkan adanya semangat dan motivasi yang kuat dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, motivasi yang tinggi juga berdampak pada upaya siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk membaca lebih banyak, berdiskusi dengan teman sekelas, dan bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Anggih (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar sangat relevan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sardiman (2014) dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut merupakan bukti konkret bahwa motivasi belajar memang memiliki peran yang signifikan dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi elemen kritis yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Pendekatan yang berfokus pada penguatan motivasi belajar dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang efektif. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memotivasi siswa, seperti memberikan pujian atas prestasi mereka, menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta membantu mereka mengidentifikasi tujuan pribadi yang ingin dicapai melalui proses belajar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevani (2016) dalam jurnalnya, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Selain itu, tingkat motivasi belajar yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk meningkatkan tingkat motivasi agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Pendapat tersebut juga sejalan dengan temuan yang ada dalam jurnal yang ditulis oleh Rusmiasih (2013). Dalam jurnal tersebut, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini menambah bukti kuat bahwa motivasi berperan penting dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Selanjutnya,

hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Zuhaira dan Subkhan (2015) juga mengonfirmasi bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan konsistensi antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda, bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hasil-hasil tersebut konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nova A, Arpinus, dan Suharmon dengan judul "*The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of IAIN Batusangkar In 2016*", hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat motivasi belajar yang tinggi berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa jurnal lainnya yang telah disebutkan sebelumnya. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berusaha dan berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan bersemangat dalam belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran lingkungan belajar dalam mendukung motivasi belajar siswa. Suasana belajar yang kondusif, dukungan dari dosen atau guru, serta fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, mengoptimalkan lingkungan belajar yang

mendukung dan membangkitkan semangat belajar siswa juga menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian oleh Georgeta Panisoara, Nicoleta Duta, dan Ion Ovidiu Panisoara (2015) yang berjudul “The Influence of Reasons Approving on Student Motivation for Learning,” disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang berkaitan dengan persetujuan sosial, motivasi untuk mencapai hasil yang baik dengan dukungan sosial, motivasi untuk berprestasi dengan semangat, persaingan, serta sikap positif. Hasil penelitian ini menyoroiti pentingnya faktor-faktor sosial dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Persetujuan sosial, dukungan dari lingkungan sosial, semangat untuk berprestasi, dan persaingan merupakan aspek-aspek yang secara positif mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sikap positif juga menunjukkan bahwa sikap yang optimis dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor sosial, termasuk dukungan sosial dan lingkungan yang positif, memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa didukung dan diapresiasi oleh lingkungan sosialnya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun dan bersemangat, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh disiplin belajar.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa

kelas V di SDN 185 Bialo. Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa setiap perubahan pada variabel disiplin belajar sebesar satu, dengan variabel lainnya tetap konstan, akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,000 pada variabel hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa baik motivasi belajar maupun disiplin belajar memiliki peran yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Disiplin belajar yang tinggi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka hasil belajar yang dicapai juga cenderung lebih baik. Sebaliknya, jika tingkat disiplin belajar rendah, hasil belajar cenderung kurang memuaskan.

Dalam konteks ini, penting bagi guru dan pendidik untuk memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar serta disiplin belajar siswa. Upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan penghargaan atas usaha siswa, serta menegakkan tata tertib sekolah yang konsisten dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Selain itu, pemberian sanksi yang tepat dan adil bagi siswa yang melanggar tata tertib juga dapat menjadi dorongan untuk menjaga disiplin belajar. Dengan meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa, diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada penguatan motivasi dan disiplin belajar siswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V di SDN Bialo memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar, maka akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, jika tingkat disiplin belajar rendah, maka hasil belajar cenderung menurun. Dalam kenyataannya, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat disiplin belajar yang tinggi, sehingga seharusnya mereka juga mencapai hasil belajar yang baik. Begitu pula dengan motivasi belajar, koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar, maka akan diikuti dengan perubahan positif dalam hasil belajar. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain disiplin dan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan motivasi berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Tingkat disiplin dan motivasi yang tinggi akan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Sama seperti yang disampaikan oleh Tu'u (2008:37), disiplin memainkan peran penting dalam kesuksesan belajar siswa. Dengan memiliki sikap disiplin, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya belajar dan ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Tanpa adanya disiplin, proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan ini dapat menghambat kemajuan siswa dalam belajar. Dengan demikian, disiplin menjadi kunci bagi kesuksesan siswa dalam belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Dewi Megawati (2015), yang menemukan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa tingkat disiplin siswa berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dengan memiliki sikap disiplin, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Penelitian ini konsisten dengan temuan dari peneliti lain yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryan dan Ade (2018) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Temuan serupa juga didapatkan dari jurnal yang ditulis oleh Zuhaira dan Subkhan (2015), yang menemukan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, ada juga penelitian yang menemukan hasil berbeda, seperti yang dijelaskan dalam artikel Rindohardjito dan Dheasey, yang menyatakan bahwa secara parsial disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar secara negatif. Meskipun temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini, hal ini tidak mengurangi relevansi dan kebermaknaan temuan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian oleh Imam Thoha dan Dwi Wulandari (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan adanya pengaruh positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa, meskipun variabel mata pelajaran yang diukur hasil belajarnya berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tetap relevan dengan temuan-temuan lain yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dan menambah pemahaman tentang

pentingnya disiplin belajar dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik pada berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan analisis R Square, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama (simultan) memiliki kontribusi sebesar 54,3% terhadap hasil belajar siswa. Artinya, variabel-variabel motivasi belajar dan disiplin belajar yang diukur dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebanyak 54,3% dari variasi atau variabilitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 185 Bialo. Namun, sebesar 45,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain ini mungkin meliputi berbagai variabel dan aspek yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor IQ (kecerdasan), lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dukungan orang tua, metode pengajaran, kualitas guru, dan berbagai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dan dipelajari lebih lanjut untuk memahami secara menyeluruh tentang kompleksitas dan keragaman faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi pada hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif dan komprehensif.

Dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, terdapat banyak upaya yang dapat dilakukan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa disiplin dalam belajar sangatlah penting dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka mencapai prestasi yang baik. Guru juga bisa secara rutin memberikan pengarahan kepada siswa tentang harapan dan tata tertib sekolah yang harus diikuti selama proses belajar berlangsung. Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah dengan membuat tata tertib sekolah yang jelas dan selalu diperhatikan oleh siswa. Tata tertib ini harus mencakup aturan-aturan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam belajar, seperti waktu belajar, penggunaan perangkat elektronik, dan keteraturan dalam mengerjakan tugas. Dengan mengimplementasikan upaya-upaya tersebut, diharapkan siswa akan lebih disiplin dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Disiplin yang kuat akan membantu siswa mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mencapai prestasi yang lebih baik dalam pendidikan.

Dalam menghadapi beberapa hambatan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa, penting untuk mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Misalnya, bagi siswa yang terlambat masuk sekolah, dapat diberlakukan sanksi dengan tidak diperkenankan masuk hingga gerbang sekolah dibuka oleh satpam. Selain itu, siswa yang tidak menggunakan seragam atau perlengkapan praktek yang lengkap juga bisa diberi sanksi. Upaya untuk meningkatkan disiplin belajar ini diharapkan dapat

membantu siswa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban mereka selama proses belajar di sekolah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk meminta izin kepada guru piket jika ingin meninggalkan sekolah. Dengan memberlakukan sanksi yang tepat, diharapkan siswa akan lebih disiplin dan menghargai aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

Meskipun demikian, dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara bersama-sama, motivasi belajar dan disiplin belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai hasil belajar. Koefisien korelasi (rhitung) untuk motivasi belajar dan disiplin belajar masing-masing sebesar 0,718 dan 0,620, serta hasil uji F (Fhitung) sebesar 8,915, yang lebih besar dari nilai kritis 2,46. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin belajar memberikan pengaruh sebesar 54,3% terhadap hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar bersama disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo. Meskipun begitu, hasil penelitian ini juga menyadari bahwa terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar dan tidak diteliti oleh penulis, seperti faktor IQ (kecerdasan) siswa, daya tangkap atau pemahaman siswa, lingkungan keluarga, lingkungan belajar, metode mengajar guru, serta hubungan antara guru dan siswa. Faktor-faktor tersebut juga memiliki potensi pengaruh terhadap hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo
2. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo
3. Terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo

B. Saran

Berangkat dari sebuah masalah kemudian diselesaikan dengan solusi, dari solusi inilah kemudian muncul sebuah kesimpulan yang telah ditemukan pada penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk sekolah, penelitian tersebut dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan acuan dalam mengambil sebuah tindakan khususnya dalam pelajaran IPA.
2. Untuk pendidik, penelitian ini bisa dijadikan informasi tentang peserta didik terkait dengan judul yang di angkat oleh peneliti, serta di jadikan rujukan dalam proses belajar mengajar

3. Untuk penelitian berikutnya, khususnya untuk disiplin belajar dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Maka haruslah memahami dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayuni, Dewi. 2015. *Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*. Yogyakarta.
- Baharuddin, Achmad. 2015. *Penigkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: Abe Kreatifindo.
- Candra, Vivi, dkk. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Deni, Anggih. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta
- Faradita, Meirza, Nanda. 2021. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Course Review Horay*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Gainau, Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Depok: PT Kanisius.
- Georgeta. P, Nicoleta. D, Ion-Ovidiu. P . 2016. *The Influence Of Reasons Approving On Student Motivation For Learning*. Science Direct. Diambil pada tanggal 26 Mei 2023, dari www.sciencedirect.com.
- Hamdi, Asep Saipul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harefa, Darmawan, dan Murniati Suramaha. 2020. *Teori Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Penerbit Embrio.
- Hasbullah, dan Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam Thoah, Dwi Wuandari.(2016). *The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes*. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME). e-ISSN: 2320–

- 7388,p-ISSN: 2320–737X Volume 6, Issue 2 Ver. Diambil pada tanggal 27 Mei 2023, dari www.iosrjournals.org
- Karwanto, dan Mulasari Heni. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Matondang, Zulkifli, dkk. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Cetakan 1.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan karakter disiplin*. Bandung: Nusa Media.
- Nurhadi, dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nova. A, Arpinus, & Suharmon. 2017. *The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016*. Noble International Journal of Social Sciences Research. ISSN(e): 2519- 9722, ISSN(p): 2522–6789 Volume 2,No 2, pp: 16-31, 2017. Diambil pada tanggal 26 Mei 2018, dari <http://napublisher.org/?ic=journals&id=2>.
- Ovan, Andika Saputra. 2020. *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Prastiyo, Frenrika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- P. I Made Indra & Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusmiasih. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo*, [S.l.], v. 2, n. 13, p.189-194,2013.
- Ryan, P, & Ade, R. (2018). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Economic Education Analysis Journal*.
- Sadirman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudiyono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi keandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Jawa Barat: Guepedia.
- Sugiarto, Toto. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: CV. Mine.
- Stevani. 2016. *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Padang*. *Jurnal of Economic Education*, Vol 4 No 2 p 308-314. ISSN 2302-1590 E-ISSN 2460-190x
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Zuhaira, L.K,& Subkhan. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestas Belajar Siswa.Kelas XI IPS SMK N 3 Pati* *Economic Education Analysis Journal*.

L A M P I R A N





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.865972 Fax (0411)865586 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1611/05/C.4-VIII/V/1444/2023

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Dzulqad'ah 1444 H

26 May 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Sulawesi Barat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13599/FKIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 24 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AENUN JARIATUL UBAIDAH**

No. Stambuk : **10540 1101117**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 185 BIALO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
(D P M P T S P T K)

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 290/DPMPTSPTK/IP/VI/2023

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor 074/618/Bakesbangpol/VI/2023 tanggal 5 Juni 2023, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : Aenun Jariatul Ubaidah
Nomor Pokok : 10540110117
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : S1
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Tempat/Tanggal Lahir : bulukumba / 1998-10-05
Alamat : dusun bontoulu desa dampang
Jenis Penelitian : kuisisioner
Judul Penelitian : hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V sdn 185 Bialo gantarang
Lokasi Penelitian : afraeni, s.pd
Pendamping : upt spf sdn 185 bialo
Instansi Penelitian : tanggal 31 Mei 2023 s/d 6 Mei 2023
Lama Penelitian :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat.
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampiar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 06 Juni 2023



Kepala Dinas DPMPTSPTK
Drs. Hj. Umah Awan, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c
Np : 19670304 199303 2 010



Dinas
Sertifikasi
Elektronik

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 17898/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1611/05/C.4-VIII/V/1444/2023 tanggal 26 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AENUN JARIATUL UBAIDAH
Nomor Pokok : 105401101117
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 185 BIALO KABUPATEN BULUKUMBA "

★ Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Mei s/d 29 Juni 023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : AFLAH Faddulrahman Hatta
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum	✓			
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium			✓	
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap sehabis digunakan	✓			
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum				✓
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas		✓		
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum	✓			
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				✓
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib		✓		
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium		✓		
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya	✓			
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.			✓	
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru				✓
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium			✓	
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami		✓		
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				✓

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : M V hammat Al Firdo

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum		✓		
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium	✓			
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap sehabis digunakan			✓	
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum		✓		
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas				✓
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum	✓			
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung		✓		
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib	✓			
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium			✓	
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya				✓
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.	✓			
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru		✓		
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium			✓	
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami			✓	
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : M. FADEL Guraf Al-adiyat
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum			✓	
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium			✓	
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap sehabis digunakan				✓
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum				✓
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas		✓		
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum			✓	
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib		✓		
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium			✓	
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya		✓		
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.		✓		
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru			✓	
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium		✓		
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami				✓
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : muh Bilal Khaer

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum		✓		
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium	✓			
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap sehabis digunakan			✓	
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum				✓
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas		✓		
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum			✓	
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				✓
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib		✓		
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium		✓		
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya			✓	
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.			✓	
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru				✓
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium			✓	
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami			✓	
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung		✓		

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Faiqah Faqihah A.

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum		✓		
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium	✓			
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap sehabis digunakan			✓	
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum		✓		
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas				✓
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum				✓
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib			✓	
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium	✓			
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya		✓		
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.	✓			
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru				✓
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium				✓
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami		✓		
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : AMELIA Dwi Cahyani Putri

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen : \

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum				✓
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium		✓		
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap sehabis digunakan			✓	
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum				✓
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas			✓	
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum			✓	
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung		✓		
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib			✓	
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium	✓			
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya		✓		
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.			✓	
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru	✓			
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium			✓	
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami				✓
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : APITYA DWI PUTRA PUTRA

Kelas : —

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum	✓			
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium			✓	
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap selesai digunakan				✓
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum	✓			
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas		✓		
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum				✓
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib	✓			
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium		✓		
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya		✓		
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.			✓	
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru				✓
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium			✓	
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami		✓		
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : AKIFAH

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum		✓		
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium	✓			
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap sehabis digunakan			✓	
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum		✓		
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas				✓
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum			✓	
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				✓
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib		✓		
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium			✓	
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya	✓			
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.			✓	
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru	✓			
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium			✓	
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami		✓		
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				✓

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Kayla Masjha Almira
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum		✓		
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium		✓		
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap sehabis digunakan	✓			
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum			✓	
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas		✓		
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum		✓		
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung			✓	
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib		✓		
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium		✓		
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya				✓
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.			✓	
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru				✓
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium				✓
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami			✓	
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				✓

KUESIONER DISIPLIN BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Astrid Meylany Putri A.

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan dan peralatan praktikum selalu ditata kembali setiap selesai praktikum		✓		
2	Kelayakan peralatan laboratorium selalu dipantau oleh pengelola laboratorium	✓			
3	Kebersihan alat laboratorium dibersihkan setiap selesai digunakan				
4	Memakai baju laboratorium saat akan melakukan praktikum				✓
5	Datang tepat waktu saat ada jadwal praktikum di kelas		✓		
6	Mengganggu teman kelompok lain saat melakukan praktikum			✓	
7	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				✓
8	Mengikuti kegiatan laboratorium dengan baik dan tertib		✓		
9	Saya senang belajar kelompok bersama-sama teman di laboratorium	✓			
10	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya				✓
11	Saya tidak meminta izin terlebih dahulu kepada guru IPA yang sedang mengajar, jika ada keperluan untuk keluar kelas.			✓	
12	Saya diam dan malu bertanya, walaupun saya belum mengerti soal IPA yang dijelaskan guru				✓
13	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan di laboratorium				✓
14	Saya tidak senang berdiskusi dengan teman-teman dikelas jika ada tugas yang belum saya pahami				✓
15	Membuat keributan didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung				✓

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Arsjah Ardi
 Kelas : ~~VI~~
 Hari/Tanggal : 6
 No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya			✓	
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru		✓		
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung			✓	
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.	✓			
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari		✓		
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.				✓
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.		✓		
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan			✓	
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.	✓			
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya	✓			
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan		✓		
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini			✓	
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.				✓
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.			✓	
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya				✓

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Astrid Meylany Putri .A.

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya	✓			
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru			✓	
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung			✓	
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.				✓
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari		✓		
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.		✓		
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.	✓			
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan		✓		
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.			✓	
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya			✓	
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan			✓	
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini		✓		
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.				✓
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.				✓
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya		✓		

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Kajla maajHa Almira.

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya		✓		
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru	✓			
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung				✓
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.			✓	
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari			✓	
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.		✓		
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.	✓			
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan			✓	
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.		✓		
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya			✓	
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan			✓	
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini	✓			
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.			✓	
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.				✓
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya		✓		

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : AFLAH Faddulrohman Hatta
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya		✓		
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru				✓
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung			✓	
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.				✓
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari		✓		
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.	✓			
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.		✓		
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan		✓		
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.			✓	
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya				✓
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan			✓	
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini	✓			
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.				✓
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.				✓
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya		✓		

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : *Muhammad AL FIKO*
 Kelas : ~~4~~
 Hari/Tanggal :
 No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya		✓		
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru	✓			
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung			✓	
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.		✓		
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari				✓
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.	✓			
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.		✓		
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan		✓		
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.			✓	
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya	✓			
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan			✓	
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini				✓
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.	✓			
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.				✓
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya		✓		

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Muh. FADEL Guraf al-adiat

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya		✓		
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru			✓	
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung		✓		
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.				✓
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari			✓	
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.		✓		
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.				✓
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan				✓
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.	✓			
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya		✓		
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan			✓	
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini				✓
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.		✓		
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.			✓	
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya		✓		

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Mvh Bilal Wahid

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya			✓	
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru				✓
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung		✓		
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.	✓			
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari	✓			
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.		✓		
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.				✓
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan		✓		
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.			✓	
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya		✓		
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan				✓
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini	✓			
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.		✓		
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.			✓	
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya		✓		

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : **Faiqah Faqihah A.**

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya	✓			
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru			✓	
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung			✓	
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.	✓			
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari		✓		
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.		✓		
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.				✓
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan		✓		
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.			✓	
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya	✓			
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan	✓			
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini			✓	
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak yakin akan lulus KKM.			✓	
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.	✓			
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya				✓

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : Amelia Rach Cah Yanti Putri

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya	✓			
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru		✓		
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung	✓			
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.		✓		
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari			✓	
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.				✓
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.		✓		
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan			✓	
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.			✓	
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya		✓		
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan		✓		
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini			✓	
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.	✓			
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.			✓	
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya				✓

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : APITYA DWI PUTRA

Kelas : KELAS 9A

Hari/Tanggal :

No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya			←	
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru		←		
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung			←	
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.	✓			
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari		←		
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.			←	
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.	←			
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan				✓
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.			←	
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya		✓		
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan		✓		
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini			✓	
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.		✓		
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.	✓			
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya			←	

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama Lengkap : ~~Alifan~~ Alifan
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 No. Absen :

Kuesioner

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya		✓		
2	Saya merasa kurang tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru			✓	
3	Saya sering melamun ketika pelajaran ini berlangsung	✓			
4	Materi pembelajaran IPA ini sangat membosankan bagi saya.				✓
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari				✓
6	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.				✓
7	Selagi saya bekerja dalam kelompok, saya percaya saya dapat menguasai isi materi dalam pembelajaran ini.		✓		
8	Tugas dan soal IPA yang di berikan guru, mudah untuk saya selesaikan			✓	
9	Saya tidak melihat hubungan antara isi pelajaran dengan sesuatu yang telah saya ketahui.		✓		
10	Tugas dan soal IPA pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya			✓	
11	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan	✓			
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini			✓	
13	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya tidak nyakin akan lulus KKM.		✓		
14	Sedikitpun saya tidak dapat memahami materi dalam pembelajaran ini.			✓	
15	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya				✓

LAMPIRAN 1
ANALISIS DATA SPSS VERSI 21

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2
 /SAVE RESID.

Regression

Notes

	Output Created	
	Comments	
	Active Dataset	
	Filter	
Input	Weight	
	Split File	
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	
	Cases Used	
	Syntax	
Resources	Processor Time	
	Elapsed Time	
	Memory Required	
	Additional Memory Required for Residual Plots	
Variables Created or Modified	RES_1	

Notes

	Output Created	24-MAY-2023 08:46:57
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual	0 bytes
Variables Created or Modified	Plots	Unstandardized Residual
	RES_1	

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Disiplin Belajar, Motivasi Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.482	3.307

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	195.033	2	97.516	8.915	.003 ^b
Residual	164.078	15	10.939		
Total	359.111	17			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.743	11.904		3.759	.002
	Motivasi Belajar	.240	.250	.251	-.962	.351
	Disiplin Belajar	1.094	.315	.904	3.469	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	86.19	97.87	93.78	3.387	18
Residual	-6.348	5.813	.000	3.107	18
Std. Predicted Value	-2.241	1.208	.000	1.000	18
Std. Residual	-1.919	1.758	.000	.939	18

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

NPAR TESTS
 /CHISQUARE=X1 X2 Y
 /EXPECTED=EQUAL
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes	
Output Created	24-MAY-2023 08:48:44
Comments	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	18
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Cases Used	NPAR TESTS /CHISQUARE=X1 X2 Y /EXPECTED=EQUAL /MISSING ANALYSIS.
Syntax	
Processor Time	00:00:00,00
Resources	Elapsed Time 00:00:00,01
Number of Cases Allowed ^a	131072

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Chi-Square Test

Frequencies

Motivasi Belajar

	Observed N	Expected N	Residual
45	2	1.8	.2
46	2	1.8	.2
47	1	1.8	-.8
49	1	1.8	-.8
50	1	1.8	-.8
52	3	1.8	1.2
53	1	1.8	-.8
54	3	1.8	1.2
58	2	1.8	.2
59	2	1.8	.2
Total	18		

Disiplin Belajar

	Observed N	Expected N	Residual
48	1	2.0	-1.0
49	1	2.0	-1.0
52	2	2.0	.0
55	2	2.0	.0
56	2	2.0	.0
57	2	2.0	.0
58	2	2.0	.0
59	1	2.0	-1.0
60	5	2.0	3.0
Total	18		

Hasil Belajar

	Observed N	Expected N	Residual
88	5	4.5	.5
92	4	4.5	-.5
96	5	4.5	.5
100	4	4.5	-.5
Total	18		

Test Statistics

	Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Chi-Square	3.111 ^a	6.000 ^b	.222 ^c
df	9	8	3
Asymp. Sig.	.960	.647	.974

- a. 10 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.
- b. 9 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,0.
- c. 4 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4,5.

CORRELATIONS
 /VARIABLES=X1 X2
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	24-MAY-2023 10:30:34
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	
Filter	<none>

Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	18
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Cases Used	CORRELATIONS
Syntax	/VARIABLES=X1 X2
Resources	/PRINT=TWOTAIL NOSIG
Processor Time	/MISSING=PAIRWISE.
Elapsed Time	00:00:00,00
	00:00:00,03

[DataSet0]

Correlations

		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	18	18
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	18	18

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS
/VARIABLES=X1 X2 Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	24-MAY-2023 10:47:51
Comments	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Input Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	18
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Cases Used	CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Syntax	
Processor Time	00:00:00,02
Resources Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Correlations

		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.742**	.420
	Sig. (2-tailed)		.000	.083
	N	18	18	18
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	.742**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001
	N	18	18	18
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.420	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.083	.001	
	N	18	18	18

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13
X1.14 X1.15 S_Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes	
Output Created	23-MAY-2023 09:08:55
Comments	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	18
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Cases Used	CORRELATIONS /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 S_Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Syntax	
Processor Time	00:00:00,05
Resources	Elapsed Time 00:00:00,11

[DataSet0]

Correlations

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.063	.000	.000	.000	.042	.417	.018		.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Pearson	.798**	.714**	.342	.766**	.798**	.663**	.636**	.299	.663**	.892**	1
	Correlation											
X1.11	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.165	.000	.000	.003	.005	.229	.003	.000	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Pearson	.556*	.447	.556*	.570*	.556*	.224	.342	.570*	.447	.447	.570*
	Correlation											
X1.12	Sig. (2-tailed)	.017	.063	.017	.014	.017	.372	.165	.014	.063	.063	.014
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Pearson	.447	.350	.447	.663**	.447	.325	.484*	.204	.775**	.550*	.663**
	Correlation											
X1.13	Sig. (2-tailed)	.063	.154	.063	.003	.063	.188	.042	.417	.000	.018	.003
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Pearson	.671**	.575*	.671**	.663**	.671**	.325	.484*	.663**	.550*	.550*	.663**
	Correlation											
X1.14	Sig. (2-tailed)	.002	.013	.002	.003	.002	.188	.042	.003	.018	.018	.003
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Pearson	.447	.550*	.224	.484*	.447	.575*	.433	.255	.350	.575*	.714**
	Correlation											
X1.15	Sig. (2-tailed)	.063	.018	.372	.042	.063	.013	.073	.307	.154	.013	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Pearson	.884**	.828**	.629**	.871**	.884**	.674**	.701**	.488*	.714**	.872**	.891**
	Correlation											
S_Tot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000	.002	.001	.040	.001	.000	.000
al	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

Correlations

		X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	S_Total
	Pearson Correlation	.556	.447**	.671*	.447**	.884**
X1.1	Sig. (2-tailed)	.017	.063	.002	.063	.000
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.447**	.350	.575	.550**	.828**
X1.2	Sig. (2-tailed)	.063	.154	.013	.018	.000
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.556*	.447	.671	.224*	.629*
X1.3	Sig. (2-tailed)	.017	.063	.002	.372	.005
	N	18	18	18	18	18
X1.4	Pearson Correlation	.570**	.663**	.663*	.484	.871**

	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.003	.042	.000
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.556**	.447**	.671*	.447**	.884
X1.5	Sig. (2-tailed)	.017	.063	.002	.063	.000
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.224**	.325**	.325	.575**	.674**
X1.6	Sig. (2-tailed)	.372	.188	.188	.013	.002
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.342*	.484**	.484	.433	.701*
X1.7	Sig. (2-tailed)	.165	.042	.042	.073	.001
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.570	.204	.663	.255	.488
X1.8	Sig. (2-tailed)	.014	.417	.003	.307	.040
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.447	.775	.550	.350**	.714
X1.9	Sig. (2-tailed)	.063	.000	.018	.154	.001
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.447**	.550**	.550	.575**	.872**
X1.10	Sig. (2-tailed)	.063	.018	.018	.013	.000
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.570**	.663**	.663	.714**	.891**
X1.11	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.003	.001	.000
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	1*	.671	.894*	.671*	.747*
X1.12	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.002	.000
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.671	1	.550	.575**	.714
X1.13	Sig. (2-tailed)	.002		.018	.013	.001
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.894**	.550*	1**	.575**	.832**
X1.14	Sig. (2-tailed)	.000	.018		.013	.000
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.671	.575*	.575	1*	.690
X1.15	Sig. (2-tailed)	.002	.013	.013		.002
	N	18	18	18	18	18
	Pearson Correlation	.747**	.714**	.832**	.690**	1**
S_Total	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002	
	N	18	18	18	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13
X1.14 X1.15 S_Total
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

Reliability	
Notes	
Output Created	23-MAY-2023 09:41:29
Comments	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	18
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 S_Total /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Syntax	
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,04

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	16

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13
X1.14 X1.15 S_Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created	23-MAY-2023 13:04:45
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	

	Sig. (2-tailed)	.002	.042	.002	.201	.042	.073	.042	.002	.000	.018	.003
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X1.15	Pearson Correlation	.342	.532 [*]	.342	.322	.299	.169	.299	.342	.342	.255	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.165	.023	.165	.192	.229	.503	.229	.165	.165	.307	.005
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S_Total	Pearson Correlation	.805 ^{**}	.715 ^{**}	.762 ^{**}	.478 [*]	.715 ^{**}	.561 [*]	.649 ^{**}	.655 ^{**}	.740 ^{**}	.691 ^{**}	.759 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.045	.001	.015	.004	.003	.000	.001	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

Correlations

		X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	S_Total
X1.1	Pearson Correlation	.447	.333 ^{**}	.671 [*]	.342	.805 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.063	.176	.002	.165	.000
	N	18	18	18	18	18
X1.2	Pearson Correlation	.433 ^{**}	.342	.484	.532	.715 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.073	.165	.042	.023	.001
	N	18	18	18	18	18
X1.3	Pearson Correlation	.671 [*]	.333	.671	.342	.762
	Sig. (2-tailed)	.002	.176	.002	.165	.000
	N	18	18	18	18	18
X1.4	Pearson Correlation	.395	.471	.316	.322	.478
	Sig. (2-tailed)	.104	.048	.201	.192	.045
	N	18	18	18	18	18
X1.5	Pearson Correlation	.433 ^{**}	.342 ^{**}	.484	.299	.715
	Sig. (2-tailed)	.073	.165	.042	.229	.001
	N	18	18	18	18	18
X1.6	Pearson Correlation	.255 ^{**}	.114 ^{**}	.433	.169	.561 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.307	.653	.073	.503	.015
	N	18	18	18	18	18
X1.7	Pearson Correlation	.663	.342	.484 ^{**}	.299	.649
	Sig. (2-tailed)	.003	.165	.042	.229	.004
	N	18	18	18	18	18
X1.8	Pearson Correlation	.671	.556	.671 ^{**}	.342	.655
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.002	.165	.003
	N	18	18	18	18	18
X1.9	Pearson Correlation	.671 [*]	.333	.894 [*]	.342	.740 [*]
	Sig. (2-tailed)	.002	.176	.000	.165	.000

	N	18	18	18	18	18
X1.10	Pearson Correlation	.575	.224*	.550**	.255	.691*
	Sig. (2-tailed)	.013	.372	.018	.307	.001
	N	18	18	18	18	18
X1.11	Pearson Correlation	.484**	.570**	.663	.636	.759**
	Sig. (2-tailed)	.042	.014	.003	.005	.000
	N	18	18	18	18	18
X1.12	Pearson Correlation	1	.671	.800**	.663	.842
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.003	.000
	N	18	18	18	18	18
X1.13	Pearson Correlation	.671	1	.447	.570*	.633
	Sig. (2-tailed)	.002		.063	.014	.005
	N	18	18	18	18	18
X1.14	Pearson Correlation	.800**	.447*	1**	.484	.864*
	Sig. (2-tailed)	.000	.063		.042	.000
	N	18	18	18	18	18
X1.15	Pearson Correlation	.663	.570*	.484	1	.627
	Sig. (2-tailed)	.003	.014	.042		.005
	N	18	18	18	18	18
S_Total	Pearson Correlation	.842**	.633**	.864**	.627*	1**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.005	
	N	18	18	18	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13

X1.14 X1.15 S_Total

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

	Output Created	23-MAY-2023 13:05:27
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 S_Total /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,08

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	18	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	16

**LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI PENELITIAN**









LAMPIRAN 3

RIWAYAT HIDUP



AENUN JARIATUL UBAIDAH. Dilahirkan di bulukumba pada tanggal 05 Oktober 1998, dari pasangan Ayahanda Drs. HARDIWAN dan Ibunda SITTI ROHANI, S.Pd. penulis masuk sekolah pada tahun 2005 di SDN 175 Bulo-bulo Kabupaten Bulukumba dan tamat tahun 2011 di SDN 32 Barabba Kabupaten bulukumba, tamat SMP MUHAMMADIYAH Bulukumba tahun 2014, dan tamat SMA Negeri 7 Bulukumba tahun 2017. Pada tahun yang sama (2005), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2023.

